

**NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRADISI  
KENDURI SYUKURAN DI DESA BABAKAN BOGOR  
KECAMATAN KABAWETAN KABUPATEN KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam



**Diajukan Oleh:**

**Desi Marleni**  
**1711210020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagardewa Ulp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri Syukuran Di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang", oleh Desi Marleni NIM. 1711210020 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari Kamis 23 Desember 2021 dinyatakan lulus dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua  
(Dr. Khermarinah, M.Pd)  
NIP. 196312231993032002

:

Sekretaris  
(Hamdan Effendi, M.Pd.I)  
NIP. 2012048802

:

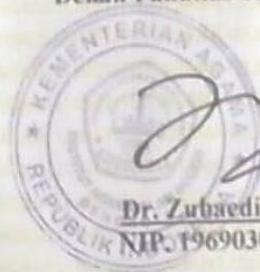
Penguji I  
(Drs. Sukarno, M.Pd)  
NIP. 196102052000031002

:

Penguji II  
(Azizah Aryati, M.Ag)  
NIP. 197212122005012007

:

Bengkulu,  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Desi Marleni

NIM : 1711210020

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Desi Marleni

NIM : 1711210020

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri Syukuran Di  
Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupeten Kepahiang**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 29 Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Deni Febrini, M.Pd**  
NIP. 197502042000032001

**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
NIP. 197601192007011018



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Patah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan skripsi yang di tulis oleh

Nama : Desi Marleni  
NIM : 1711210020  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bahwa skripsi yang berjudul: **“Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri Syukuran Di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang”**. ini sudah diperbaiki sesuai saran pembimbing, maka oleh sebab itu skripsi bisa dilanjutkan untuk di siding munaqasyah.

Bengkulu, 29 Juli ..... 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Deni Febrini, M.Pd**  
NIP. 197502042000032001

**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
NIP. 197601192007011018

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Desi Marleni  
NIM : 1711210020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri Syukuran Di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021

Yang menyatakan



Desi Marleni  
NIM. 1711210020

**MOTTO**

“Do’a dan Kebahagiaan Orang tua

Perjalanan Dan Usaha Akan Baik Pada Masanya

Belajar Ikhlas Dengan Penuh Suka Dan Duka”

(Desi Marleni)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur saya sembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan yang Maha Esa dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan saya.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Orang tua saya tercinta (Bapak saya Muslimin) dan (Ibu saya Tima) yang telah memberikan kasih sayang hingga saya dewasa, selalu mendo'akan dan memberikan semangat yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
2. Kepada Kakak saya tersayang (Susanto) dan (Muksin) yang selalu menyemangatkan saya untuk menuju keberhasilan dan keluarga besar saya yang senantiasa selalu memberikan dukungan selama ini.
3. Kepada kakak perempuan saya tersayang Harsi Marsilun S,Si dan Dian Herliani S.Pd.I yang selalu memberi motivasi dan dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Guru dan Dosen yang telah mendidik dan membimbing saya.
5. Kepada sahabat-sahabat saya seperjuangan khususnya rekan-rekan PAI A angkatan 2017 yang tak bisa tersebutkan namanya satu persatu terimakasih saya ucapkan atas kebersamaan kita selama empat tahun ini.
6. Kepada sahabat-sahabat saya Fina Sofiana, Ayu Rosita dan Adella Lovita yang telah memberikan semangat dan motivasi selama ini.
7. Teman-teman Organisasi UKMKI yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, dan selalu membantu, memotivasi dan memberi semangat dalam berbagai kegiatan.
8. Agama, Bangsa dan Negara serta Almamaterku tercinta.

## ABSTRAK

**Desi Marleni, NIM: 1711210020, 2021, dengan judul skripsi : “ Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri Syukuran Di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.**

**Pembimbing I Deni Febrini, M.Pd, Pembimbing II Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**

**Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Agama Islam, Tradisi Kenduri Syukuran.**

Masyarakat yang sangat bersemangat dalam pelaksanaan tradisi kenduri syukuran yang selalu dilaksanakan satu kali dalam setahun. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan tradisi kenduri syukuran di desa babakan bogor kecamatan kabawetan kabupaten kepahiang, apa saja nilai nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang? Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Feld research), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang seperti nilai pendidikan menurut aqidah dalam tradisi kenduri syukuran terlihat dari keyakinan dan kepercayaan masyarakat terhadap Allah SWT dengan ungkapan rasa syukur yang mendalam atas apa yang telah Allah SWT berikan kepada mereka, dengan cara melaksanakan tradisi kenduri syukuran. Nilai pendidikan syariah dalam tradisi kenduri syukuran sangat baik karena tidak menyalahi syariat Islam, semua ini terlihat dalam pelaksanaan tradisi kenduri syukuran membaca asmahul husna, membaca ayat-ayat al-qur'an. Nilai pendidikan akhlak sangat baik seperti akhlak terhadap Allah SWT, memohon dan mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT melalui do'a. Dan akhlak kepada manusia saling menghormati sesama, menghormati orang tua, adanya kebersamaan sesama warga, kesabaran, musyawarah, gotong royong, tolong menolong, dan menjaga tali silaturahmi.

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan karunia yang telah diberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi yang merupakan tugas dan wajib di penuhi hingga menjadi sebuah karya ilmiah yakni skripsi, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

Tidak lupa pula mengucapkan shalawat dan salam kehadiran nabi Muhammas SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik didunia maupun akhirat. Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis ini merupakan tugas yang tidak mudah. Penulis sadar dan merasakan banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis.

Akhirnya, skripsi ini dapat dikerjakan meski belum sempurna, tentunya penulis membutuhkan arahan dan bimbingan kepada bapak/ibu dosen. Penulis menyadari bisa dilanjutkannya penyusunan skripsi ini dibantu, diarahkan, dan dibimbing oleh berbagai pihak, oleh karena itu izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. Selaku Plt Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang selalu memberikan kelancaran dan motivasi kepada penulis dalam berbagai kegiatan selama menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, S. Ag., M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang selalu memberikan kelancaran dan motivasi kepada penulis dalam berbagai kegiatan selama menimba ilmu di IAIN Bengkulu.

4. Bapak Adi Saputra, M. Pd. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, yang selalu berusaha keras dalam memperjuangkan kelancaran dalam berbagai proses kegiatan penyusunan mulai dari pengajuan judul, hingga menjadi sebuah skripsi.
5. Dr. H. M. Nasron, HK. M.Pd.I, Pembimbing Akademik, yang selalu memberi nasehat dan arahan serta motivasi selama ini kepada penulis selama menempuh ilmu di IAIN Bengkulu.
6. Ibu Deni Febrini, M. Pd. Pembimbing 1, yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, arahan, nasehat dan kesempatan kepada penulis dalam membuat, melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini.
7. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M. Ag. Selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, arahan, nasehat dan kesempatan kepada penulis dalam membuat, melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mulai dari pembuatan judul hingga penyelesaian berbagai masalah dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak-ibu dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis, sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, Agama, Nusa dan Bangsa.

Bengkulu, Desember 2021

Penulis

**Desi Marleni**  
**1711210020**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam .....	7
1. Konsep Nilai .....	7
2. Sumber Nilai .....	9
B. Pendidikan Agama Islam .....	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	16
2. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Agama Islam .....	19
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	21
4. Manfaat Adanya Ajaran Islam .....	23
C. Konsep Tradisi Kenduri Syukur .....	23
1. Pengertian Tradisi Kenduri .....	23

2. Tradisi kenduri syukuran .....	25
3. Sedekah Hasil Bumi .....	28
D. Penelitian Terdahulu .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Setting Penelitian .....	32
C. Subyek dan Informan Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Keabsahan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	39
1. Sejarah Desa Babakan Bogor .....	39
2. Letak Dan Geografis Desa Babakan Bogor .....	39
3. Pemerintahan dan Sarana Prasarana Desa .....	40
4. Keadaan Sosial Masyarakat Desa Babakan Bogor .....	43
5. Tradisi Kenduri Syukuran .....	46
B. Hasil Penelitian .....	47
1. Tradisi Kenduri Syukuran .....	47
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri Syukuran .....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 : Batas Wilayah Desa Babakan Bogor .....	39
Tabel 4.2 : Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Babakan Bogor .....	40
Tabel 4.3 : Struktur Pengurus Agama Desa Babakan Bogor .....	40
Tabel 4.4 : Sarana Dan Prasarana Desa Babakan Bogor .....	41
Tabel 4.5 : Jumlah Penduduk .....	41
Tabel 4.6 : Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	43
Tabel 4.7 : Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....	44
Tabel 4.8 : Proses Pelaksanaan Tradisi Kenduri Syukuran .....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu pilar kehidupan masa depan bangsa yang bisa diketahui sejauh mana bangsa tersebut dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa mengamanatkan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu pendidikan nasional yang mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendapat Khursyid Ahmad, pendidikan merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar dapat melakukan perannya dalam kehidupan.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi jasmaniah dan potensi rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak dan kesehatan.<sup>2</sup> Mengenai pentingnya pendidikan, Islam sebagai agama *Rahmatan Lil Alamin*, mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan didalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan rasulnya.<sup>3</sup> Betapa pentingnya belajar, karena dalam firman Allah Qs. Al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اشْرُؤُوا فَانْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

---

<sup>1</sup>Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalamulia, 2011), h. 8-9.

<sup>2</sup>Abd. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan* (Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1997), h. 25.

<sup>3</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 27

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat.<sup>5</sup> Pendapat Kihajar Dewantara kebudayaan, berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran didalam hidup untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.<sup>6</sup>

Salah satu bagian dari kebudayaan yaitu tradisi. Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat. hal ini sesuai dengan pengertian tradisi menurut soekarto, dikutip oleh asmaun sahlun menyebutkan bahwa tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.<sup>7</sup> Tradisi dalam kehidupan masyarakat merupakan suatu kebiasaan atau adat yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Di dalam tradisi masyarakat selalu identik dengan diadakan syukuran. Syukuran adalah memberi pujian kepada yang memberi kenikmatan dengan sesuatu yang telah diberikan berupa perbuatan makruf (tunduk dan berserah diri kepada Allah).<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Dapartemen RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2007).

<sup>5</sup>Soerjono, Soekanto. *Sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). H. 150-151.

<sup>6</sup>Ki Hajar Dewantara, *Kebudayaan* (Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1994).

<sup>7</sup>Ridwan, dkk, Islam Kejawan : *Sistem Keyakinan dan Ritual Anak-Cucu Ki Bonokeling* (Yogyakarta-Purwokerto :Unggun Religi-STAIN Purwokerto Press, 2008), h. 53.

<sup>8</sup>Rachmad Ramadhana Al-Banjari, *Ajaibnya Syukur Atasi Semua Masalah* (Yogyakarta : Sabil, 2014), h. 21.

Tradisi dan kebudayaan merupakan salah satu penunjang kelangsungan dan kelestarian syariat Islam, ketika tradisi dan budaya benar-benar telah menyatu dengan ajaran Islam ini akan menjadikan ajaran Islam akan semakin kuat di tengah-tengah masyarakat. Karena tradisi dan budaya merupakan darah daging dalam tubuh masyarakat, dan untuk mengubah tradisi merupakan sesuatu yang sangat sulit, oleh karenanya suatu langkah bijak ketika tradisi dan budaya tidak diposisikan berhadapan dengan ajaran Islam, tetapi justru tradisi dan budaya sebagai pintu masuk ajaran Islam, karena yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama.<sup>9</sup>

Tradisi bagian dari kebudayaan merupakan pintu masuk ajaran Islam yang sangat strategis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dapat diketahui bahwasanya agama dapat mempengaruhi terciptanya kebudayaan, dan sedangkan kebudayaan tidak bisa mempengaruhi agama. karena kebudayaan menurut Islam ialah hubungan manusia dengan manusia dan alam nyata. Sedangkan agama selain mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan alam nyata, dia juga mengatur manusia dengan alam gaib, terutama dengan yang maha Esa.<sup>10</sup> Sesuai dengan pengertian budaya merupakan hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya manusia sehingga lama-lama menjadi sebuah warisan dan menjadi suatu tradisi, sehingga tradisi disebut bagian dari kebudayaan. Kebudayaan yang biasa disebut budaya yaitu sesuatu yang dapat berupa ekspresi hidup keagamaan. Kebudayaan yang mengandung pengertian hasil (kegiatan) dan penciptaan manusia harus senantiasa beradaptasi dengan tauhid. Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama.<sup>11</sup> Sebagai halnya islam, kebudayaan yang timbul adalah kebudayaan islam, misalnya tradisi kenduri yang dilakukan oleh

---

<sup>9</sup> Rusyidi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2014). h. 33

<sup>10</sup> Joko Tri Prasetya Dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta:PT Rineka Cipta. 2004). h. 48

<sup>11</sup> Rusyidi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2014). h. 33-34

masyarakat Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

Tradisi kenduri syukuran memiliki sesuatu yang bersifat positif yaitu berdo'a bersama dalam rangka mengucapkan rasa syukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT, seperti tradisi yang dilaksanakan di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang yang bertujuan untuk menyambung talisilaturahmi antar sesama. Ketika ditelusuri dan dilihat secara cermat maka terdapat berbagai muatan pendidikan didalamnya. Seperti menanamkan sifat gotong royong, saling berbagi, saling mengasihi, pentingnya kerjasama dan kekompakan, serta sarana menguatkan dan mengajarkan agama pada anak-anak dan orang dewasa. Pada tradisi kenduri syukuran terdapat berbagai masalah seperti jika tradisi kenduri syukuran ditinggalkan akan menghilangkan ketentraman, kedamaian, dan kepercayaan warga terhadap bertambahnya hasil panen yang akan datang. Semua ini dibenarkan oleh seorang informan pada saat observasi awal, informan tersebut ialah giran sebagai kepala desa. Dari latar belakang yang telah penulis jelaskan, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apa yang ada dalam tradisi kenduri syukuran yang sesungguhnya. Hingga akhirnya penulis membuat judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung dalam Tradisi Kenduri Syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi kenduri syukuran yang dilakukan masyarakat di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses tradisi kenduri syukuran yang dilakukan masyarakat di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang?
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan juga mengetahui tentang tradisi kenduri syukuran yang dilakukan oleh masyarakat petani, khususnya di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

#### 2. Secara praktis

Memberikan kontribusi positif untuk di jadikan pertimbangan khazanah berpikir agar bisa membedakan antara perilaku baik dan perilaku yang tidak baik, yang seharusnya di pertahankan dan tidak harus di pertahankan.

##### a. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, referensi, dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat untuk lebih memahami tentang nilai nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam tradisi kenduri syukuran yang selama ini mereka pertahankan.

##### b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini kiranya dapat menjadi sebuah sumber ilmu pengetahuan tentang nilai nilai pendidikan agama islam dalam tradisi kenduri syukuran.

### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan ini sengaja penulis

membagi menjadi tiga bab, antara satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan. Sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Adapun sistematika pembahasannya, adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Berisi landasan teori. Landasan teori digunakan sebagai landasan pemikiran dan melakukan penelitian, dalam kerangka teori ini pembahasannya yaitu tentang nilai nilai pendidikan agama islam dan tradisi kenduri syukuran, yang meliputi pendidikan agama islam, nilai-nilai pendidikan agama islam, konsep tradisi kenduri syukuran.

**BAB III** : Metodologi penelitian, yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** : Deskripsi wilayah, hasil penelitian.

**BAB V** : Kesimpulan, saran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Nilai

#### 1. Pengertian Nilai

Agar mengarah kepada pokok pembahasan maka perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sebelum pembahasan nilai-nilai pendidikan agama Islam terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang pengertian nilai itu sendiri supaya mudah memahami yang akan dibahas selanjutnya. Nilai atau “*value*”. Sedangkan dalam bahasa Indonesia nilai mempunyai beberapa pengertian yaitu “harga” (dalam taksiran harga) harga sesuatu (misalnya uang) jika diukur dan dapat ditukar dengan yang lain. Angka potensi, mutu, dan sifat hal-hal yang berguna bagi manusia.<sup>12</sup> Dalam bidang kajian filsafat persoalan-persoalan tentang nilai dibahas dan dipelajari salah satu cabang filsafat yaitu Filsafat Nilai (Axiologi, Theory of Value). Filsafat sering juga diartikan sebagai ilmu tentang nilai-nilai. Istilah nilai didalam bidang filsafat untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan (Worth) atau kebaikan (Goodness), dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.<sup>13</sup>

Didalam *Dictionary of Sociology and Related Sciences* dikemukakan bahwa nilai adalah kemampuan yang dipercayai ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia, sifat dari suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok.<sup>14</sup> Nilai adalah suatu yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan.

---

<sup>12</sup>Poerwadimarta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 677.

<sup>13</sup>Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan* (Jakarta: PT Gaya Media Pratama, 2003), h. 106.

<sup>14</sup>Khodi. Silvester. A dan Soejadi. R, *Filsafat, Ideologi dan Wawasan Bangsa Indonesia* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1994), h. 88

Menurut Budiono Kusumohamidjojo, nilai adalah sesuatu yang penting, dianggap baik, dihargai tinggi, harus diterapkan, dan harus dicapai.<sup>15</sup> Webster menyebutkan, nilai adalah prinsip standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.<sup>16</sup> Adapun definisi lain Acyadi menyatakan nilai yaitu berkaitan dengan masalah baik dan buruk.<sup>17</sup>

Max Sceler mengemukakan bahwa nilai-nilai yang ada tidak sama luhurnya dan sama tingginya. Nilai-nilai itu ada yang lebih tinggi dan ada yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. nilai-nilai dapat dikelompokkan dalam empat tingkatan sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai kenikmatan, dalam tingkatan ini terdapat deretan nilai yang mengenakan dan tidak mengenakan, yang menyebabkan orang senang dan menderita.
- b. Nilai-nilai kehidupan, dalam tingkatan ini terdapat nilai-nilai yang penting bagi kehidupan. Misalnya kesehatan, kesegaran, jasmani, dan kesejahteraan umum.
- c. Nilai-nilai kejiwaan, dalam tingkatan ini terdapat nilai kejiwaan yang tidak tergantung dalam jasmani maupun lingkungan. Nilai-nilai semacam ini ialah keindahan, kebenaran dan pengetahuan.
- d. Nilai-nilai rohani, dalam tingkatan ini terdapat nilai dari yang suci dan tidak suci. Nilai-nilai ini terdiri dari nilai-nilai pribadi.<sup>18</sup>

Nilai dapat diartikan sebagai sikap dan perasaan yang diperlihatkan oleh seseorang tentang baik buruk, benar salah, suka tidak suka terhadap obyek material maupun non material. Nilai merupakan sesuatu yang sangat

---

<sup>15</sup>Budiono Kusumohamidjojo, *Filsafat Kebudayaan: Proses Realisasi Manusia* (Yogyakarta :Jalasutra, 2010), h. 150.

<sup>16</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* ( Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006) h.148

<sup>17</sup>Acyadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 121

<sup>18</sup>Kaena, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2008), h. 89

berharga, sekurang-kurangnya bagi yang bersangkutan sehingga nilai-nilai itu terujud dalam sikap dan perbuatan.<sup>19</sup>

Untuk membentuk pribadi masyarakat yang memiliki nilai yang baik maka diperlukan adanya suatu pendekatan penanaman nilai dalam diri masyarakat. dalam masyarakat nilai merupakan suatu hal yang penting, karena dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu, nilai-nilai yang baik perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat agar kehidupan didalam lingkungan masyarakat dapat berjalan harmonis.

Pendekatan penanaman nilai cocok diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, salah satu contohnya interaksi-interaksi sosial dalam masyarakat di atur oleh dua prinsip, yaitu prinsipkerukunan dan kehormatan. Menurut Imam Muhlasin, kedua prinsip itu menuntut adanya norma-normayang dapat mencegah terjadinya konflik dan pengakuan-pengakuan terhadap perbedaan-perbedaan status sosial melalui sikap hormat yang tepat.<sup>20</sup>

Jadi, berdasarkan penjelasan dan arti nilai diatas nilai adalah sesuatu yang dianggap baik dan buruk dan berguna berupa tingkah laku dan perbuatan berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan seseorang.

## 2. Sumber Nilai

Berdasarkan sumbernya nilai dapat diklarifikasikan menjadi dua macam<sup>21</sup> yaitu:

### a. Nilai Ilahiyah (nash)

Yaitu nilai yang bersumber dari al-qur'an dan sunnah/hadist. Nilai yang berasal dari al-qur'an contohnya perintah shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya. Nilai yang berasal dari sunnah berupa tata cara pelaksanaan shalat, tahara dan sebagainya.

---

<sup>19</sup>Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), h. 243

<sup>20</sup>Imam Muhlasin, *Al-Qur'an dan Kebudayaan Jawa :Dalam Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2013), h. 126.

<sup>21</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionlnya* (Bandung: Trigenda Karya 1993), h. 111.

## b. Nilai Mondial (duniawi)

Yaitu ra'yu (pikiran), adat istiadat, dan kenyataan alam. Nilai yang bersumber dengan ra'yu yaitu memberi penjelasan al-qur'an dan sunnah, yang berhubungan dengan masyarakat yang tidak diatur oleh al-qur'an dan sunnah. Nilai yang bersumber kepada adat istiadat yaitu tata cara berkomunikasi, nilai yang bersumber kepada kenyataan alam yaitu tata cara berpakaian, dan tata cara makan.<sup>22</sup> Nilai nilai keagamaan merupakan salah satu nilai yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT dan utusannya. Salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menuju ajaran agama.<sup>23</sup>

Adapun nilai pokok yang diajarkan dalam islam meliputi iman, Islam dan ihsan. Adapun pendapat Anshari yang mengatakan bahwa ajaran Islam mencakup Aqidah, Syariah dan Akhlak.<sup>24</sup> Jadi pada prinsipnya iman, Islam dan ihsan adalah sama dengan aqidah, syariah dan akhlak. Oleh karena itu penulis akan menjelaskan nilai aqidah, nilai syariah dan nilai akhlak.

### 1) Nilai Aqidah

Secara etimologis kata aqidah berasal dari bahasa Arab. Aqidah berakar dari kata aqada-yaqidu-aqdan-aqidatan, Aqdan berarti ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi Aqidah berarti keyakinan. Aqidah secara teknik juga berarti keyakinan atau iman.<sup>25</sup>

Secara terminologis terdapat beberapa defenisi tentang Aqidah, antara lain Hasan al-Banna, mengatakan aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketenteraman jiwa, keyakinan yang tidak bercampur

---

<sup>22</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2003-205

<sup>23</sup>Zuhairini, Dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 36

<sup>24</sup>Mawardi Lubis dan Zubaidi, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), h. 24

<sup>25</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2017). h. 1

sedikitpun dengan keragu-raguan.<sup>26</sup> Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah yang wajib disembah dan perbuatan yang berbentuk ibadah.<sup>27</sup> Aqidah merupakan keyakinan atau iman yang wajib diyakini, dan dapat dipahami oleh akal sehat, dan diterima oleh hati. Aqidah juga merupakan inti dan dasar keimanan maka pembinaan dan kemantapan kepercayaan dalam diri seseorang harus kuat dan benar.<sup>28</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, aqidah sebagai ketentuan-ketentuan dasar mengenai keimanan seseorang muslim adalah landasan atau pedoman dari segala perilaku seorang dimuka bumi ini. Karena itu aqidah berfungsi untuk mengatur perilaku seseorang baik atau buruk. Aqidah adalah percaya dan kepercayaan terhadap keesaan Allah SWT.<sup>29</sup> Adapun keimanan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

﴿ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴾<sup>30</sup>

Artinya:(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka.<sup>30</sup>

Unsur-unsur pembentuk keimanan seseorang itu ada 3, yaitu: 1) pengetahuan dengan hati, yaitu mengenal Allah, membenarkannya dan menyakini dengan sepenuh hati, bahwa dia yang menciptakan, mengatur, menjaga dan mengawasi alam semesta dan segala isinya. 2) pengucapan dengan lisan, yaitu mengakui dan mengikrarkan dengan lisan mengucapkan dua kalimat syahadat. 3) pengamalan dengan

<sup>26</sup> Hasan al-Banna, *Majmu'atu ar-Rasail* (Beirut:Muassasah ar-Risalah, tt), h. 465.

<sup>27</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.

125

<sup>28</sup> Zakiah Daradjad, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005). H. 317

<sup>29</sup> Aminudin Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghaliyah, 2005), h. 74

<sup>30</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007)

anggota badan, seperti sholat, puasa, zakat, haji dan tamtil dengan akhlak yang terpuji dalam mengarungi kehidupan dialam ini.<sup>31</sup>

## 2) Nilai Syari'ah

Secara etimologi syari'ah berarti jalan yang lurus (Thariqah mustaqim) yaitu jalan yang dilalui air untuk diminum, atau juga tangga tempat naik yang bertingkat-tingkat. Menurut ajaran islam syari'ah ditetapkan Allah jalan hidup umat Islam yaitu merupakan aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah SWT dalam hubungan dengan sesama makhluk lain, baik sesama manusia, maupun dengan alam sekitar. Menurut Al-tahnawi dalam bukunya al-kasyasyaf ishthilahat al-funun menjelaskan bahwa syari'ah adalah hukum-hukum yang diadakan oleh Allah SWT dibawakan Nabi Muhammad saw, hukum yang berkaitan dengan cara berbuat baik.<sup>32</sup> Menurut Muhammad Alim, syari'an yaitu sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah. Sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan didunia untuk menuju kehidupan diakhirat.<sup>33</sup>

Syari'ah adalah aturan yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan tuhanNya, mengatur hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Syari'ah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia sebagai individu, warga masyarakat dan sebagai subyek alam semesta. Syari'ah mengatur hidup manusia sebagai individu, yaitu hamba Allah yang harus taat, tunduk, dan patuh kepada Allah. Dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah dan tata caranya diatur sedemikian rupa oleh syari'at Islam. Ibadah adalah berserah diri secara total kepada Allah

---

<sup>31</sup>Sirajuddin, "Lima Syarat Orang Yang Bertakwa" Artikel Diakses Pada 26 Februari 2021 dari <http://Sarifin.Co.Is/2014/05/Surat Al-Baqarah-Ayat-3>.

<sup>32</sup>Muhaimin, Dkk, *Kawasan dn Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005),h. 277

<sup>33</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 139

sebagai pengakuan akan kelemahan dan keterbatasan manusia dihadapan kemahakuasaan Allah.<sup>34</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi Syari'ah adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT yang dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut:

﴿ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيْعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ﴾

Artinya: Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui.<sup>35</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa syari'ah merupakan peraturan-peraturan hidup manusia yang dibuat oleh Allah untuk kepentingan dan ketentraman manusia. Demikianlah nilai syari'at yang dapat penulis sebutkan semoga kita selalu beribadah kepada Allah dan senantiasa berada dijalan yang benar.

### 3) Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari bentuk jamak “khulk” berarti budi pekerti, tingkah laku. Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.<sup>36</sup> Menurut mu'jam Al-Wasith, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Muhamad Daud akhlak ialah

<sup>34</sup>Aminudin Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor:PT Ghaliya Indonesia, 2005), h. 45

<sup>35</sup>Dapartemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007).

<sup>36</sup>*Ibid.*, h. 262

<sup>37</sup> Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor:Ghaliah, 2005), h. 152

sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk.<sup>38</sup> Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari:

إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

artinya: “sesungguhnya orang pilihan di antara kamu adalah orang yang paling baik akhlaknya.”<sup>39</sup>

Adapun pendapat lain yakni Abu Ahmadi dan Noor Salimi mengatakan akhlak adalah sikap seseorang yang diwujudkan ke dalam perbuatan.<sup>40</sup> Berdasarkan pengertian di atas akhlak dapat dibagi sebagai berikut:

- a) Akhlak kepada Allah, yaitu tentang taqwa. Kita diwajibkan bersujud, bersyukur, berlindung dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.<sup>41</sup>

- b) Akhlak kepada manusia yaitu tentang berbuat baik terhadap orang tua. Dan telah kita ketahui bahwa kewajiban untuk menghormati

<sup>38</sup> Muhamad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.135

<sup>39</sup>Yudi Yansyah, “Penyuluh Agama Islam” Artikel Diakses Pada 8 April 2021 dari <https://Jabar.Kemenag.go.id/2020/24/H.R.Bukhari-No-6035>

<sup>40</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 206

<sup>41</sup>Dapartemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007).

orang tua kita dari tata karma yang baik, dalam al-qur'an pun dijelaskan secara tegas yaitu dalam ayat Allah:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ  
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ  
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝۱۳ ﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.<sup>42</sup>

- c) Akhlak terhadap alam. Kita manusia yang mempunyai akal dan fikiran diperintahkan untuk menjaga dan melestarikan alam kita agar tetap besahabat dan mendatangkan manfaat bagi manusia. Dalam Al-Qur'an dijelaskan secara tegas bahwa Allah melarang merusak alam.

﴿ وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانفَجَرَتْ  
مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۗ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ  
رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ ۝۱۰ ﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman, “Pukullah batu itu dengan tongkatmu!” Maka memancarlah daripadanya dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.<sup>43</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perilaku atau tingkah laku manusia. Adapun

<sup>42</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007).

<sup>43</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007).

macam-macam akhlak diantaranya yaitu akhlak yang berhubungan dengan Allah, pada diri sendiri, dan akhlak dengan alam. Demikianlah penjelasan akhlak semoga dapat menambah ilmu, meningkatkan ketakwaan dan keimanan kita.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan keyakinan orang mukmin dan penegasan Allah Swt. Islam adalah satu-satunya agama yang diridhai Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluknya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang ada padanya tidak akan dapat beragama islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan, tanpa bantuan bimbingan dari pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri. oleh sebab itu, Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat. Hubungan dimaksud bersifat organis antara tujuan dan alat. Beragama Islam adalah tujuan dan pendidikan adalah alatnya. Beragama islam adalah kewajiban, dan ini tidak akan tercapai tanpa pendidikan. Oleh karena itu, berdasarkan kaidah diatas pendidikan pun merupakan kewajiban.<sup>44</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>45</sup> Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dikemukakan, Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan penanaman bagi masa yang akan datang.

Ahmad D. Marimba mengajukan definisi Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam

---

<sup>44</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 1-2.

<sup>45</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Daparteen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 232.

menuju kepada terbentuknya kepribadian menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>46</sup> Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didirikan dan dikembangkan diatas dasar ajaran Islam.<sup>47</sup> Pendidikan Islam merupakan usaha berproses yang dilakukan manusia secara sadar dan membimbing manusia menuju kesempurnaannya berdasarkan islam.<sup>48</sup> pendidikan agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan agar lebih mampu memahami, mengayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>49</sup> Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan sengaja melalui berbagai proses yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu menggunakan Al-Quran dan hadis nabi sebagai sumber ajarannya. Didalam masyarakat islam Istilah yang sekarang berkembang secara umum didunia arab adalah tarbiyah. Salah satu bentuk penggunaannya terlihat pada penamaan fakultas-fakultas pendidikan dengan kuliya al-tarbiyah yang di Indonesia disebut fakultas tarbiyah. Istilah ini, menurut Muhammad munir mursa, muncul berkaitan dengan gerakan pembaruan pendidikan di dunia arab pada perempatan kedua abad ke-20. Oleh sebab itu, penggunaannya dalam konteks pendidikan menurut pengertian sekarang tidak ditemukan didalam referensi-referensi lama.<sup>50</sup>

Istilah tarbiyah, menurut para pendukungnya, berakar pada tiga kata. Pertama raba yarbu yang berarti bertambah dan tumbuh. Kedua, rabiya yarba yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, rabba yarubbu yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata ar-rabb, juga berasal dari kata tarbiyah dan berarti mengantarkan

---

<sup>46</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung:PT Al-mar'arif, 1889), h.9

<sup>47</sup> Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009). h.10

<sup>48</sup>Hery Noer ALY, *Ilmu pendidikan Islam* ( Jakarta: logos) , h. 13

<sup>49</sup> Achmadi , *Ideologi Pendidikan Islam* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.29

<sup>50</sup>Muhammad Munir Mursa, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah: Ushuluba wa Tathawwuruha'Fi al-'Arabiyyah*, (Alam al-Kutub, 1977), h. 17

sesuatu kepada kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.<sup>51</sup>

Firman Allah yang mendukung penggunaan istilah ini antara lain terdapat dalam ayat sebagai berikut:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”<sup>52</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disebut bahwasanya pendidikan islam adalah proses pengupayaan pemberian bimbingan kepada seseorang atau lebih yang didasarkan paa ajaran-ajaran islam. dengan kata lain pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang berbudi luhur, mempunyai nilai dan akhlak yang baik serta menjadi manusia yang menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran-ajaran islam yakni berpedoman kepada hukum-hukum agama yang telah diatur baik dan benar berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist.

Adapun pendapat Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>53</sup> Sedangkan menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

<sup>51</sup>Kata al-Rabb adalah bentuk asal (mashdar) yang dipinjam (musta’ar) untuk bentuk pelaku (fai’l) dan hanya digunakan bagi Allah swt. Dalam arti mengurus dan memelihara kemaslahatan segala yang ada, oleh sebab itu, Allah melarang manusia untuk menjadikan selainnya seperti malaikat dan nabi sebagai arbab (bentuk jamak dari rabb). Lihat al-raghib al-isfahani, mu’jam al-mufradat alfazh al-Qur’an, (Bairut: Dar al-Fikr, tth), h. 189

<sup>52</sup>Dapartemen RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007)

<sup>53</sup>Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.<sup>54</sup> Jadi pendidikan agama islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan sengaja melalui berbagai proses yang sesuai dengan ajaran islam yaitu menggunakan Al-Qur'an dan hadist nabi sebagai sumber ajarannya.

## 2. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Dasar Ilmu Pendidikan Agama Islam

Dasar (Arab: asas, Inggris: foundations, Prancis: fondement, Latin: fundamentum) secara bahasa, berarti alas, pokok atau pangkal segala sesuatu (pendapat, ajaran, aturan).<sup>55</sup> Dasar mesti ada dalam bangunan. Tanpa dasar, bangunan itu tidak akan ada. Pada pohon, dasar adalah akarnya. Tanpa akar pohon itu mati dan ketika sudah mati, bukan pohon lagi namanya melainkan kayu. Maka tak ada akar, pohon pun tak ada. Kata La Ilaha illa Allah (Tidak Ada Tuhan Selain Allah) yang merupakan ekspresi terdalam keimanan orang mukmin digambarkan oleh Allah Swt.

Dasar ilmu pendidikan agama Islam adalah Islam dengan segala ajaran-ajarannya. Ajaran itu bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Rasulullah saw, dan rakyu (hasil piker manusia). Al-Qur'an harus

---

<sup>54</sup>Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28

<sup>55</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 211. Lihat juga Jamil Shalibah, *Al-Mu'jam al-Falsafah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Lubnan, 1978), h. 63-64.

didahulukan, apabila suatu ajaran atau penjelasan tidak ditemukan didalam Al-Qur'an maka dicari didalam Sunnah, apabila tidak juga ditemukan didalam Sunnah, barulah digunakan rakyat. Sunnah tidak akan bertentangan dengan Al-Qur'an, dan rakyat tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>56</sup>

b. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dalam bahasa Arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi umat manusia didunia dan diakhirat.<sup>57</sup> Al-Qur'an menyatakan dirinya sebagai kitab petunjuk. Allah menjelaskan hal ini dalam firman-Nya :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١﴾

Artinya: Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.<sup>58</sup>

Ayat-ayat semacam ini menegaskan bahwa tujuan Al-Qur'an adalah memberi petunjuk kepada umat manusia. Tujuan ini hanya akan tercapai dengan memperbaiki hati dan akal manusia dengan akidah-akidah yang benar dan akhlak yang mulia serta serta mengarahkan tingkah laku mereka kepada perbuatan yang baik.<sup>59</sup>

Petunjuk Al-Qur'an, sebagaimana dikemukakan Mahmud Syaltut, dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok yang disebutnya sebagai maksud-maksud Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Petunjuk tentang aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.

<sup>56</sup>Lihat Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), h. 12

<sup>57</sup>Ali Hasballah, *Ushul al-Tasyri al-Islami*, (Cairo: Dar al-Ma'arif, 1971), h. 17

<sup>58</sup>Dapartemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro. 2007)

<sup>59</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 32

2. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif.
3. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan tuhan dan sesamanya.<sup>60</sup>

Dalam menyajikan maksud-maksud tersebut, Al-Qur'an menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Mengajak manusia untuk memperhatikan dan mengkaji segala ciptaan Allah sehingga mengetahui rahasia-rahasianya yang terdapat didalam semesta.
2. Menceritakan kisah umat terdahulu, baik individu maupun kelompok, baik orang-orang yang mengajarkan kebaikan maupun orang-orang yang mengadakan kerusakan, sehingga dari kisah itu manusia dapat mengambil pelajaran tentang hukum sosial yang diberlakukan Allah terhadap mereka.
3. Menghidupkan kepekaan batin manusia yang mendorongnya untuk bertanya dan berpikir tentang awal dan materi kejadian-kejadiannya, kehidupannya, dan kesusahannya.
4. Memberikan kabar gembira dan janji serta peringatan dan ancaman.<sup>61</sup>

Jadi al-qur'an menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Pembawa kabar gembira (menyediakan pahala) bagi yang beramal shaleh dan memberi ancaman siksa neraga bagi yang durhaka.<sup>62</sup>

#### c) Sunnah

Al-Quran disampaikan oleh Rasulullah saw kepada umat manusia dengan penuh amanat. Tidak sedikitpun ditambah dan tidak sedikitpun dikurang. Selanjutnya manusialah yang hendaknya berusaha memahaminya, menerimanya, kemudian mengamalkannya. Sering kali

---

<sup>60</sup>Mahmud Saltut, *Ila al-Qur'an al-Karim*, (Cairo: Mathba'ah al-Azhar, 1962), h. 1-2

<sup>61</sup>Mahmud Syaltut, *Ila al-Qur'an al-Karim*, *op. cit.*, h. 3-4.

<sup>62</sup>Aminuddin Dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: PT Ghaliya Indonesia, 2005), h. 53.

manusia menemui kesulitan dalam memahaminya, dan ini dialami oleh para sahabat sebagai generasi pertama penerima al-Qur'an. Karenanya, mereka meminta penjelasan kepada Rasulullah saw. Yang memang diberi otoritas untuk itu. As-sunnah yang secara bahasa berarti jalan dan dalam hubungan dengan Rasulullah saw berarti segala perkataan, perbuatan, atau ketetapanannya.

Para ulama menyatakan bahwa kedudukan sunnah terhadap Al-Qur'an adalah sebagai penjelas. Namun, pengamalan ketaatan kepada Allah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sering kali sulit terlaksana tanpa penjelasannya. Karenanya, Allah memerintahkan kepada manusia untuk menaati Rasul dalam kerangka ketaatan kepada-Nya.<sup>63</sup> Itulah sebab para ulama memandang sunnah sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung cita-cita, kehendak, dan kesenjangan, serta berkonsekuensi penyusunan upaya-upaya untuk mencapainya.<sup>64</sup>

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan telah selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap atau statis, tetapi itu merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Secara umum tujuan pendidikan adalah kematangan dan integritas pribadi yaitu menjadikan manusia menjadi abadi hamba Allah SWT. Pembentukan akhlak yang mulia adalah tujuan utama pendidikan islam. ulama dan sarjana-sarjana muslim dengan secara penuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa seseorang, membiasakan berpegang kepada moral dan menghindari hal-hal yang tercela.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>Ali Hasballah, *Ushul al-Tasyri al-Islami*, (Cairo: Dar al-Ma'arif, 1971), h. 40-42

<sup>64</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 51

<sup>65</sup>M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Midas Grafindo, 1970), h. 1-5

Menurut Omar Muhammad Al-Toumi asyaebani tujuan pendidikan islam yaitu: (1) tujuan individual yang menyangkut individu, melalui proses belajar dengan mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat. (2) tujuan sosial, yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dan dengan tingkah laku masyarakat umumnya serta dengan perubahan-perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman, dan kemajuan hidupnya. Jadi dalam proses kependidikan, kedua tujuan diatas dicapai secara integral, tidak terpisah sehingga dapat mewujudkan tipe manusia seperti dikehendaki oleh ajaran islam.<sup>66</sup>

#### **4. Manfaat Adanya Ajaran Pendidikan Agama Islam**

Manfaat adanya ajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah selamat dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mengenal adanya Allah, alam ghaib, menciptakan masyarakat yang aman, mempersatukan umat manusia, memperkuat hubungan persaudaraan, terbentuknya akhlak yang baik, terciptanya jiwa sosial dan peduli sesama, serta tertanamnya rasa cinta dan saling mengasihi.<sup>67</sup>

### **C. Konsep Tradisi Kenduri syukuran**

#### **1. Pengertian Tradisi Kenduri**

Kata tradisi berasal dari bahasa inggris, yaitu traditional yang berarti tradisi. Dalam bahasa Indonesia, tradisi diartikan sebagai segala sesuatu seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran dan sebagainya yang turun temurun-temurun dari nenek moyang hingga anak cucu. Kata adat tersebut berasal dari bahasa arab, jamaknya awaid yang artinya habit (kebiasaan). Selanjutnya menjadi kata adatan yang berarti yang sudah dibiasakan. Pengertian tradisi ini sama dengan kesopanan dan kebudayaan. Kebudayaan itu sendiri berarti nilai-nilai yang diseleksi dan ditetapkan sebagai unggul dan baik, yang selanjutnya dipahami, dihayati, dan diamalkan, serta digunakan sebagai sistem kerja akal atau alat dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>66</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 27-29

<sup>67</sup>Poniman, *Dialektika Agama dan Budaya* (Bogor: IPB Press, 2014), h. 28

Nilai-nilai tersebut seperti kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kerja keras, gotong royong, kekeluargaan, saling menghormati, menghargai perbedaan pendapat, dan menepati janji. Selain itu, kata kebudayaan juga dekat dengan kata peradaban yang pada hakikatnya adalah realisasi atau implementasi dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>68</sup>

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat. hal ini sesuai dengan pengertian tradisi menurut soekarno dikutip oleh Asmaun Sahlan menyebutkan bahwa tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.<sup>69</sup> Tradisi adalah adat atau kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun yang berasal dari nenek moyang terdahulu, dan masih dijalankan masyarakat, Shiels sebagaimana dikutip pranowo, secara singkat menyatakan tradisi adalah suatu yang diwariskan dari masa lalu ke masa kini.<sup>70</sup>

Istilah kenduri berasal dari kata-kata yang diucapkan oleh imam tahlil dengan memulai membaca al-fatihah, yaitu *ila hadrati ruhi*, yang artinya pahala ini diperuntukan untuk arwah. Mengantar dengan kata-kata tersebut juga dinamakan meng-hadhorohi, yang dalam ucapan orang awam menjadi kandhorohi, dan dari kata-kata ini rupanya berubah ucapan menjadi kenduri.<sup>71</sup> Kenduri merupakan adat masyarakat Jawa yang dilakukan oleh orang yang mempunyai hajat tertentu dengan mengundang warga sekitar untuk ikut mendoakan keselamatan dan kebahagiaannya. Kenduri sering disebut juga dengan kenduren, kondangan, dan selamatan. Pada hakikatnya, tujuan orang Jawa melakukan hajat kenduri adalah meminta doa dari

---

<sup>68</sup>Abbudin nata, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 313-314

<sup>69</sup>Asmaun Sahl, *Religiusitas Perguruan Tinggi :Potren Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 43

<sup>70</sup>Ismail, *Filsafat Agama* (Bogor: PT IPB Pres, 2015), h. 40-42

<sup>71</sup>Madchan Anies, *Tahlil dan Kenduri Santri dan Kyai* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009)

tetangga atau kerabat agar apa yang diinginkan tercapai, selamat, serta bahagia selama hidup di dunia dan akhirat.<sup>72</sup>

Kenduri adalah serangkaian kegiatan ritual yang dilakukan masyarakat, yang berbentuk do'a bersama dalam rangkai pengucapan terimakasih atas rezeki dan nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Dimana kenduri tersebut mempunyai syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaannya.<sup>73</sup> Jadi, tradisi kenduri adalah norma serta kebiasaan masa lalu yang secara turun-temurun diakui, diamalkan, dipelihara, dan dilestarikan oleh sekelompok masyarakat. sehingga merupakan totalitas yang takterpisahkan dari pola kehidupan mereka sehari-hari.

## 2. Tradisi Kenduri Syukuran

Tradisi dalam kehidupan masyarakat bukan hanya siklus individu saja melainkan kelompok. Seperti tradisi kenduri syukur hasil bumi yang di laksanakan setiap tahun. Syukur merupakan kata yang berasal dari bahasa arab. Menurut Rachmad Ramadhana, secara bahasa syukur berarti menunjukkan kebaikan dan penyebarannya. Sedangkan secara istilah syukur adalah memberi pujian kepada yang memberi kenikmatan dengan sesuatu yang telah diberikan kepada kita berupa perbuatan makruf (tunduk dan berserah diri kepada Allah).<sup>74</sup>

Selain makna syukur menurut bahasa dan istilah, ternyata syukur memiliki makna yang mendalam. Menurut Adiba dan Fajar Nugroho, makna syukur adalah menerima secara ikhlas yang diberikan oleh Allah, kemudian menggunakan dan mengelolah nikmat yang ada secara baik.<sup>75</sup> Sedangkan menurut Imam Al Ghazali, syukur adalah menyadari bahwa tidak ada yang memberi kenikmatan kecuali Allah.<sup>76</sup> Makna syukur bukan

---

<sup>72</sup> Gesta Bayuadhy, *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa* (Yogyakarta: DIPTA, 2015), 13.

<sup>73</sup> Ismail, *Filsafat Agama* (Bogor: PT IPB Press, 2015), h. 40

<sup>74</sup> Rachmad Ramadhana Al-Banjari, *Ajaibnya Syukur Atasi Semua Masalah* (Yogyakarta: Sabil, 2014), h. 21

<sup>75</sup> Adiba A. Soebachman dan Fajar Nugroho, *Kisah-Kisah Dahsyat 12 Amalan Super Ajaib*, (Yogyakarta: Kauna Pustaka, 2015), h. 269.

<sup>76</sup> Al Ghazali, *Mutiara Ilya Ulumuddin : Ringkasan Yang di Tulis Sendiri Oleh Hujjatul Islam*, terj. Irwan Kurniawan (Bandung: Mizan, 2008), h. 332

hanya dengan membaca bacaan Alhamdulillah (sega puji bagi Allah) saja, itu merupakan salah satu cara mensyukuri nikmat. Namun, menurut Imam Al Ghazali pengungkapan syukur yang sesungguhnya adalah dengan hati, lisan dan anggota tubuh lainnya.<sup>77</sup>

Penjelasan Imam Al Ghazali mengenai syukur dengan hati, lisan dan perbuatan: Syukur dengan hati adalah engkau menyembunyikan kebaikan bagi seluruh makhluk dan senantiasa menghadirkan dengan dzikir kepada Allah, bukan melainkannya. Syukur dengan lisan adalah engkau menampakkannya dengan pujian-pujian yang ditunjukkan padanya. Syukur dengan anggota tubuh yang lain adalah menggunakan kenikmatan-kenikmatan Allah didalam ketaatannya dan merasa takut menggunakannya dalam kemaksiatan.<sup>78</sup> Syukur atas semua yang telah diberikan oleh Allah sesuatu yang harus di nikmati dengan sepenuh hati. Nikmat merupakan segala sesuatu yang di berikan Allah kepada makhluknya. Sesuai firman Allah dalam Al-Qur'an :

﴿وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ﴾

Artinya: Dengan apa saja nikmat yang ada pada kalian kecuali datangny dari Allah.<sup>79</sup>

Menurut ayat tersebut telah dijelaskan bahwa segala nikmat yang ada adalah dari Allah Tuhan semata alam. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluknya harus bersyukur atas nikmat yang suda diberikan. Menurut Rachmad Ramadhana nikmat merupakan rukun dari syukur. Mengetahui nikmat merupakan rukun syukur yang paling utama, sehingga syukur mustahil dilakukan oleh hamba tanpa mengetahui nikmat.<sup>80</sup> Mengetahui nikmat dan kasih sayang Allah merupakan langkah awal untuk bersyukur nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Seseorang dikatakan telah mensyukuri nikmat apabila sudah memenuhi empat langkah sebagai berikut

<sup>77</sup>Ibid, hlm. 332.

<sup>78</sup>Al Ghazali, *Mutiara Ilha Ulumuddin*, h. 333

<sup>79</sup>Dapartemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007)

<sup>80</sup>Ibid, h. 78

ini: pertama, mengekspresikan kegembiraan dengan kehadiran nikmat tersebut. kedua, mengekspresikan rasa syukur atas nikmat tersebut dengan ungkapan lisan dalam bentuk pujian. Ketiga, membuat komitmen dengan memelihara dan memanfaatkan nikmat tersebut sesuai dengan sang pemberi. Keempat, mengembangkan dan memberdayakannya agar melahirkan kenikmatan yang lebih besar dimasa yang akan datang.<sup>81</sup> Tuhan memberikan nikmat kepada manusia, sebaliknya manusia wajib mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan. Berikut ini adalah nikmat yang wajib di syukuri oleh manusia dalam sepnjang hidupnya:

a. Nikmat Jasmani/ Fisik

Nikmat fisik adalah nikmat yang dirasakan oleh tubuh manusia. Contohnya, nikmat sehat, nikmat makan dan minum.

b. Nikmat Rohani/Mental

Nikmat rohani adalah nikmat yang dirasakan oleh ruh atau jiwa dan hati manusia. Contoh, nikmat akal sehat, nikmat ilmu pengetahuan, dan nikmat perasaan.

Sedangkan secara garis besar, menurut Rachmat Ramadhana nilai dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Nikmat Berupa Hasil

Nikmat berupa hasil yaitu nikmat yang tinggal dipakai dan dinikmati. Misalnya, anggota tubuh, sumber daya alam, fasilitas yang mendukung kehidupan.

b. Nikmat Berupa Alat Untuk Mendapatkan Hasil

Nikmat Berupa Alat Untuk Mendapatkan Hasil. Misalnya, bakat, kecerdasan yang dimiliki dan berbagai sumber daya bisa digunakan seperti jaringan informasi.<sup>82</sup>

Dari uraian diatas, syukur adalah menerima secara ikhlas atas nikmat yang telah di erikan Allah SWT, kemudian menggunakan dan mengelolah nikmat yang ada secara baik. Syukuran atau tasyakuran berarti perayaan,

---

<sup>81</sup>*Ibid*, h. 60.

<sup>82</sup>*Ibid*, h. 65.

baik besar maupun kecil sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Allah, atau terima kasih karena sesuatu (apapun bentuknya) telah berlangsung secara selamat dan lancar, seperti terbebas dari kesulitan, sembuh dari sakit, mendapatkan keberhasilan dan lain-lain.<sup>83</sup>

### 3. Sedekah Hasil Bumi

Sedekah bumi merupakan suatu tradisi yang masih dilaksanakan masyarakat di berbagai daerah. Secara harfiah sedekah bumi terdiri dari dua kata yaitu sedekah dan bumi. Sedekah merupakan perbuatan yang terpuji dan dianjurkan oleh Rasulullah saw. Diamtaranya keistimewaan bersedekah, salah satunya dapat menambah umur. Ujar Rasulullah saw: “Bersedekah dapat menolak musibah dan dapat menambah keberkahan umur”.<sup>84</sup> Sedangkan bumi merupakan suatu planet yang dihuni oleh manusia. Namun, pemaknaan bumi bukan hanya sebagai planet tempat manusia hidup, melainkan bumi merupakan tempat seluruh makhluk hidup (manusia, hewan dan tumbuhan) didarat (tanah) untuk tumbuh, berkembang serta meninggal.

Dalam tradisi orang jawa, tradisi yang dilakukan untuk menghormati bumi dilambangkan dengan sosok Dewi Sri, yang melambangkan kesuburan padi disawah. Seperti filosofi orang jawa bahwa Dewi Sri memberi semangat dan daya hidup pada padi.<sup>85</sup> untuk itu sedekah bumi tahunan rutin dilaksanakan untuk menghormati lingkungan yaitu untuk mensyukuri pertanian hasil bumi.

Menurut Koentjaraningrat, tradisi sedekah bumi merupakan suatu slametan yang dilaksanakan dalam tradisi bersih desa pada bulan sela.<sup>86</sup> Seperti yang dilakukan masyarakat desa babakan bogor kecamatan kabawetan kabupaten kepahiang, yang rutin melaksanakan sedekah bumi setiap tahunnya.

---

<sup>83</sup>Kutbuddin Aibak, *Fiqih Tradisi Menyibak Keragaman dalam Keberagaman* (Yogyakarta: Teras, 2012), 204.

<sup>84</sup>Adiba A. Soebachman dan Fajar Nugroho, *Kisah-Kisah Dahsyat 12 Amalah Super Ajaib*, (Yogyakarta: Kauna Pustaka, 2015), h. 14.

<sup>85</sup>Hans J. Daeng, *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan: Tinjauan Antropologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 113

<sup>86</sup>Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*. H. 375.

Menurut Gesta Bayuadhy, secara umum tradisi sedekah bumi merupakan upacara adat masyarakat Jawa untuk menunjukkan rasa syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezekiyang telah diberikan melalui bumi (tanah)berupa berbagai macam hasil bumi.<sup>87</sup>

Makna tradisi sedekah bumi bagi petani Jawa, menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia: Bagi masyarakat Jawa khususnya para kaum petani, tradisi sedekah bumi bukan sekedar rutinitas atau ritual yang sifatnya tahunan. Akan tetapi, tradisi sedekah bumi mempunyai makna yang mendalam. Selain mengajarkan rasa syukur, tradisi sedekah bumi juga mengajarkan pada kita bahwa manusia harus hidup harmonis dengan alam semesta.<sup>88</sup>

Hakikat tradisi sedekah bumi, menurut Gesta Bayuadhy, pada hakikatnya tradisi sedekah bumi yang dilakukan merupakan tata alam sesuai dengan adat kebiasaan untuk mendapatkan ketentraman dan keselamatan. Karena masyarakat Jawa merasa sebagai manusia biasa yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan, baik berasal dari diri sendiri, bumi maupun alam sekitarnya. Berbagai upacara (tradisi) yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk menciptakan kontak dengan Tuhan sebagai pencipta bumi dan seluruh alam.<sup>89</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian yang penulis akan teliti ini, ada penelitian yang relevan, sebagai bahan acuan penulisan antara lain yaitu Penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Mega Setiani mahasiswa STAIN Purwokerto jurusan Tarbiyah dan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Begalan Untuk Upacara Pernikahan Adat Banyumas di Desa Panyusupan Cilongok Banyumas”. Dalam penelitiannya menyebutkan dalam kesimpulan bahwa: tradisi bagalan

---

<sup>87</sup> Gesta Bayuadhy, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, h. 82.

<sup>88</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Sedekah Bumi* ([http://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/nasional/sedekah\\_bumi/](http://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/nasional/sedekah_bumi/)), diakses 7 April 2021, pukul 03:03 WIB.

<sup>89</sup> Gesta Bayuadhy, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, h. 84.

merupakan tradisi banyumas yang berfungsi sebagai pemersatu masyarakat, yang melaksanakan adalah orang tua yang akan menikahkan anaknya (mantu). Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi begalan adalah pendidikan religious, pendidikan moral, nilai pendidikan masyarakat yang di dalamnya terdapat nilai keikhlasan dan kerjasama serta kasih sayang.<sup>90</sup>

2. Penelitian yang di lakukan suli dengan judul“Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Khalifah Abu Bakar Asiddiq”. metode yang digunakan adalah metode deskriptif model kepustakaan, hasil penelitiannya yaitu Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Khalifah Abu Bakar Asiddiq berupa Nilai aqidah dimana abu bakar Asiddik mempunyai keimanan yang kuat.Nilai pendidikan ibadah dimana Abu bakar Asiddik sangat taat beribadah. Nilai pendidikan akhlak dimana Abu Bakar Asiddik mempunyai akhlak yang baik. Nilai pendidikan sosial Abu Bakar Asiddik adalah pribadi yang suka membantu sesama. Jadi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Abu Bakar asiddik layak untuk ditiru.<sup>91</sup>
3. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rizalatul Umami mahasiswa stain salatiga jurusan tarbiyah dengan skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Desa Pada Masyarakat Nyatnyomo” Dalam penelitiannya menyebutkan dalam kesimpulan bahwa: Tradisi sedekah desa pada masyarakat nyatnyomo dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan-kegiatan yaitu bersih desa, dandan kali, penyembelihan ayam, padusan (membersihkan diri), tahlil, slametan, dan wayang. Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi ini yaitu merupakan ritual untuk menumbuhkan masyarakat saling bergotong royong dan mempunyai rasa

---

<sup>90</sup>Mega Setiani, *Nilai-nilai pendidikan islam dalam trdisi bagalan untuk upacara pernikahan adat banyumas di Desa Panusupan Cilongok Banyumas* (Skripsi STAIN Purwokerto, 2013), h. 83.

<sup>91</sup>Suli, *Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Khalifah Abu Bakar Asiddiq*

tanggung jawab bersama dalam merawat dan menjaga desa serta melestarikan desa tersebut.<sup>92</sup>

4. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Achmaddin Baharun (2002), dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Adat Perkawinan Seluma Bengkulu Selatan”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam upacara adat perkawinan Seluma kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam upacara adat perkawinan Seluma kabupaten Bengkulu Selatan. Metode penelitian yang dilakukannya adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah nilai muamalah dikategorikan baik (83%), Nilai ibadah dikategorikan baik (80%), dan nilai Akhlak dikategorikan baik (90%).<sup>93</sup>

Dari uraian di atas maka dapat di ketahui bahwa penelitian pertama yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Begalan Untuk Upacara Pernikahan Adat Banyumas di Desa Panyusupan Cilongok Banyumas. Penelitian yang kedua yaitu Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Khalifah Abu Bakar Asiddiq. Penelitian yang ketiga yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Desa Pada Masyarakat Nyatnyomo. Penelitian yang keempat yaitu korelasi konsep syukur dalam budaya jawa dan ajaran Islam (studi sedekah bumi di Desa Tagalharjo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Peneliti yang kelima yaitu nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam upacara adat perkawinan seluma Bengkulu selatan. Yang membedakan dari penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

---

<sup>92</sup>Rizalatul Umami, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Desa Pada Masyarakat Nyatnyomo* (Skripsi STAIN Salatiga, 2012), h. 64

<sup>93</sup>Achmaddin Baharun, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Adat Perkawinan Seluma Bengkulu Selatan*

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>94</sup> Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-pengamatan. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuat kodenya dan analisis dalam berbagai cara.<sup>95</sup>

##### **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian atau tempat penelitian ini adalah di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Kabupaten Kepahiang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di wilayah Sumatera yaitu Provinsi Bengkulu. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena tempat peneliti merupakan lokasi yang ditemukan berkaitan dengan masalah yang diangkat menjadi judul karya ilmiah.

##### **C. Subyek dan Informan**

Subyek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, maupun lembaga (organisasi) yang bersifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Data dan informasi dapat diperoleh melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

---

<sup>94</sup>Lexy J. Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 6

<sup>95</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 26

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, BMA (Badan Musyawarah Adat), dan tokoh masyarakat yang tahu tentang tradisi sukuran di desa babakan bogor kecamatan kabawetan kabupaten kepahiang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti pilih adalah:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, dengan bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>96</sup> Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses berlangsungnya tradisi kenduri syukuran, nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung di dalamnya serta untuk mengetahui seluk beluk dari tradisi. tersebut. Adapun narasumber yang diwawancarai yaitu, meliputi tokoh agama di Desa babakan bogor kepala desa, kepala BMA (badan musyawarah adat), dan tokoh masyarakat yang tau tentang tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Dengan menggunakan panduan wawancara yang disusun oleh peneliti.

##### **2. Observasi**

Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>97</sup> Observasi dilakukan peneliti secara langsung dengan melihat tempat pelaksanaan tradisi kenduri syukuran, mengamati dan melihat semua yang dilakukan masyarakat setempat sebelum dan sesudah pelaksanaan tradisi kenduri. Observasi langsung

---

<sup>96</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 193-194

<sup>97</sup> Joko subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 63.

dilapangan agar peneliti bisa melihat persiapan dan proses pelaksanaan tradisi kenduri syukuran.

### 3. Dokumentasi

Data sekunder (dokumentasi) adalah data yang diperoleh dari kantor, buku (kepustakaan), undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan daerah, atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.<sup>98</sup>

Dokumentasi yang diperoleh dari kantor kepala desa babakan bogor kecamatan kabawetan kabupaten kepahiang. yang berkenaan dengan letak geografis, sejarah, dan batasan desa babakan bogor, keadaan penduduk dan pemerintahan desa, keadaan sosial masyarakat, serta semua informasi yang dianggap penting.

#### E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang di maksud ialah untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh. Agar terlihat kesesuaian antara data yang ada dengan peneliti dan data yang ada di lapangan. Dalam pengujian data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Yaitu mengecek kredibilitas

---

<sup>98</sup>Deska Emilia, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Rindu Hati Kecamatan Kedurang*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019), h. 43.

data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dibagi 2, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

#### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>99</sup>

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Muri Yusuf, bahwa penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tempat terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Adapun tiga kegiatan analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam memilih, memfokuskan, dan

---

<sup>99</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 241

mengorganisasikan data dalam satu cara. Dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data dilapangan yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat pengumpulan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat cluster, membuat pemisahan dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkansesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitianlengkapndan selesai disusun.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan teks. Namun yang penulis lakukan dalam proses penyajian data ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dari hasil wawancara dan hasil observasi peneliti berupa serangkaian kegiatan atau aktivitas masyarakat dan responden yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat dan diwawancarai, namun kesimpulan akhir masih jauh. Luas dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahandan pengelolaan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif akan memberi warna kesimpulan penelitian. Sejak awal peneliti harus mengambil inisiatif, bukan membiarkan data menjadi rongsokan yang tidak bermakna. Reduksi data, display data dan verifikasi harus dimulai sejak awal, inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan telah

dimulai sejak awal. Ini apabila proses sudah benar dan data yang dianalisis sudah memenuhi standar kelayakan dan komformitas, maka kesimpulan yang diambil akan dipercayai.

Disamping itu perlu diingat antara reduksi data, Penyajian dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan segitiga yang saling berhubungan. Antara reduksi data dan display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan kata lain, melakukan reduksi data pada hakikatnya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga dari display data. Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi, kesimpulan menurut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dngan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data display data dan penarikan kesimpulan berikutnya.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Bandung: Kencana, 2017), h. 409-409.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Babakan Bogor**

Berawal dari pendatang yang langsung dari daerah Jawa Timur, bekerja dan mencari rezeki. Desa Babakan Bogor awalnya bersatu dengan Desa Kampung Bogor. Pada tahun 1965 adanya gerakan 30 SPKI pusatnya terletak di Kabawetan, sebagian masyarakat pada saat itu dipaksa mengikuti gerakan tersebut. Ada masyarakat yang tidak mau mengikuti berjumlah 40 orang dan melarikan diri ke hutan. Setelah berkumpul dan memikirkan untuk membentuk hutan menjadi sebuah desa yang akan dijadikan tempat berusaha. Dan mereka meminta perlindungan kepada pemerintahan Kampung Bogor dan disetujui dengan sebutan desa obyek yang artinya tempat usaha. Setelah beberapa tahun mereka berdomisili dan bernaungan kepada pemerintah Kampung Bogor. Pada tahun 1982 terpilih kepala desa pertama yaitu Bapak Wahiman dan melalui kepala desa pertama masyarakat mengusulkan untuk pemecahan dari Desa Kampung Bogor di setujui dengan catatan nama desa harus ada bogornya. Dan terbentuklah nama desa Babakan Bogor.<sup>101</sup>

##### **2. Letak Dan Geografis Desa Babakan Bogor**

Desa Babakan Bogor bagian dari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Kecamatan Kabawetan terdiri dari beberapa Desa, yaitu Desa Kuterejo, Desa Kampung Bogor, Desa Bogor Baru, Desa Pematang Donok, Desa Kabawetan, Desa Barat Wetan, Desa Tangsi Duren, Desa Mekar Sari, Desa Bumi Sari, dan Desa Babakan Bogor yang merupakan Desa tempat penelitian penulis. Untuk mencapai lokasi penelitian di butuhkan waktu sepuluh menit atau berjarak  $\pm$  3 KM dari pusat Kota Kabupaten Kepahiang dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan

---

<sup>101</sup>Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Babakan Bogor, Bapak Giran. Diambil Pada Tanggal 19 Februari 2021.

roda dua atau roda empat dan roda delapan. Batas Wilayah Desa Babakan Untuk lebih jelas akan dipaparkan dalam tabel berikut:

#### **Batas Wilayah Desa Babakan Bogor**

<b>NO</b>	<b>Arah</b>	<b>Perbatasan Desa</b>
1	Barat	Berbatasan dengan Desa Barat Wetan
2	Timur	Berbatasan dengan Desa Kuterejo
3	Selatan	Berbatasan dengan Desa Kampung Bogor
4	Utara	Berbatasan dengan Kabawetan

(Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Babakan Bogor)

Dokumen Desa Babakan Bogor.<sup>102</sup>

### **3. Pemerintahan dan Sarana Prasarana Desa**

#### **a. Organisasi Pemerintahan**

Desa Babakan Bogor memiliki organisasi pemerintahan, organisasi adalah perantara untuk mengadakan kerjasama yang efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Babakan Bogor**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Giran	Kepala Desa
2	Ali Effendi	Sekretaris Desa
3	Andi Sanjaya	Kasi Pemerintahan
4	Devi Yulianti	Kasi Pelayanan
5	Yola Oktaviando	Kasi Kesejahteraan
6	Witri Yuniarti	Kaur Perencanaan
7	Hindun Prasasti	Kaur Keuangan
8	Robi Arianto	Kaur Umum
9	Aditia Nurohmat	Kadus 1
10	Anita Widia Pratiwi	Kadus 2
11	Misridi	Kadus 3

<sup>102</sup>Sumber Data: Kantor Kepala Desa Babakan Bogor, Diambil Pada Tanggal 10 April 2021.

12	Agus Purna Irawan	Kadus 4
13	Sunario	Imam
14	Miswadi	Bilal
15	Kamdani	Ketua BMA
16	Robiatun	Masyarakat
17	Nike Apriyanti	Masyarakat
18	Purwanto	Masyarakat

(Tabel 4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Babakan Bogor)

**Struktur Pengurus Agama Desa Babakan Bogor**

NO	NAMA	JABATAN
1	Sunario	Imam
2	Imam. S	Khotib
3	Miswadi	Bilal
4	Marinah	Marinah

(Tabel 4.3 Struktur Pengurus Agama Desa Babakan Bogor)

Data dari profil Desa Babakan Bogor.<sup>103</sup>

Berdasarkan data kependudukan tahun 2020 Desa Babakan Bogor memiliki kependudukan berjumlah 873 jiwa dengan jumlah kelompok keluarga sebanyak 281 KK dengan luas wilayah 500 ha. Dengan perincian lahan pertanian 375 ha, persawahan 80 ha, jumlah pemukiman 11 ha.

b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana di Desa Babakan Bogor sudah memadai. Dari anggaran APBD sudah dialokasikan melalui pembangunan infrastruktur untuk hotmik melalui APBD, dan diluar dari anggaran APBD pembangunan dilaksanakan dengan menggunakan dana desa, pada tahun 2015 pembangunan jalan antar wilayah desa, tahun 2016 pembangunan jalan dari pemukiman warga ke lahan perkebunan dinamakan jalan usaha

<sup>103</sup>Sumber Data: Kantor Kepala Desa Babakan Bogor, Diambil Pada Tanggal 10 April 2021.

tani, tahun 2017 pembangunan sarana air bersih dan sampai saat ini warga sudah memiliki air bersih dari air PAM desa, dan ada juga kegiatan kebersihan lingkungan, tahun 2018-2019 pembangunan gedung perpustakaan desa, tahun 2020-2021 pembangunan balai pertemuan masyarakat dan sudah bisa di manfaatkan.

#### **Sarana Dan Prasarana Desa Babakan Bogor**

<b>NO</b>	<b>Sarana Dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Gedung Kantor Desa	1
2	Puskesmas	1
3	Masjid	1
4	Mushola	1
5	Lapangan Olahraga	1
6	Gedung SD	1
7	Gedung Paud	1
8	Perpustakaan Desa	1

(Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana Desa Babakan Bogor)

Data dari profil Desa Babakan Bogor.<sup>104</sup>

#### c. Keadaan penduduk

Adapun keadaan penduduk di Desa Babakan Bogor mengalami perkembangan setiap tahun. Dikarenakan banyaknya para remaja yang menikah setelah menyelesaikan jenjang sekolah menengah atas (SMA). Supaya lebih mudah mengetahui jumlah penduduknya maka penulis memasukkan data tersebut dalam tabel yaitu sebagai berikut:

#### **Jumlah Penduduk**

<b>NO</b>	<b>UMUR</b>	<b>JUMLAH</b>
1	<1 Tahun	33 Jiwa
2	1-4 Tahun	35 Jiwa
3	5-14 Tahun	223 Jiwa
4	15-39 Tahun	245 Jiwa
5	40-64 Tahun	268 Jiwa
6	65 Tahun ke Atas	69 Jiwa

---

<sup>104</sup>Sumber Data: Kantor Kepala Desa Babakan Bogor, Diambil Pada Tanggal 10 April 2021.

(Tabel 4.5 Jumlah Penduduk)

Data Kependudukan Desa Babakan Bogor.<sup>105</sup>

#### **4. Keadaan Sosial Masyarakat Desa Babakan Bogor**

Gibran menjelaskan tentang keadaan sosial masyarakat di Desa Babakan Bogor berikut ini:

##### **a. Keadaan Sosial**

Masyarakat Desa Babakan Bogor sangat baik dalam masalah sosial, terbukti masih tingginya rasa sosial masyarakat untuk saling membantu satu sama lain dalam kehidupan sosial. Masyarakat Desa Babakan Bogor sangat kompak terlihat dalam kegiatan melaksanakan tradisi kenduri syukuran semua ikut serta mulai dari anak kecil, orang dewasa, dan orang tua. Kegiatan sosial yang masih dilaksanakan seperti kegiatan gotong royong yang dilaksanakan setiap bulan semua ikut membersihkan lingkungan desa. Seperti membersihkan balai desa, membersihkan masjid, membersihkan puskesmas, membersihkan perpustakaan, membersihkan selokan dan aliran air. adanya pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), adanya kelompok tani yang memberikan peluang kepada para petani lainnya.

Jika ada tetangga yang mengalami musibah (kematian) mereka saling membantu dan meninggalkan aktivitas masing-masing, dan berkumpul serta berbagi tugas. Seperti mengambil dan mengumpulkan bambu, membuat tempat berkumpul untuk tahlilan.<sup>106</sup>

##### **b. Keadaan Pendidikan**

Pendidikan merupakan kunci utama untuk mengenal isi yang ada di bumi ini. Tingkat pendidikan sangat menentukan maju atau tidaknya sebuah desa, dengan adanya pendidikan, ide-ide kreatif untuk memajukan dan mensejahterakan sebuah Desa akan terlaksanakan dengan baik. Dalam pendidikan memerlukan kerjasama dengan berbagai

---

<sup>105</sup>Sumber Data: Kantor Kepala Desa Babakan Bogor, Diambil Pada Tanggal 15 April 2021.

<sup>106</sup>Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Babakan Bogor, Bapak Giran. Diambil Pada Tanggal 15 April 2021.

pihak baik lembaga pendidikan pemerintah maupun orang tua serta masyarakat yang memahami budaya. Seperti budaya yang ada di Desa Babakan Bogor yaitu pendidikan yang diajarkan melalui tradisi kenduri agar lebih mudah dalam proses mengerjakan sesuatu yang dipandang baik dan mendatangkan kebaikan karena pendidikan melalui tradisi kenduri akan membawa anak-anak terlibat secara langsung dalam prosesnya. Pendidikan di Desa Babakan Bogor sangat bagus terutama dalam pendidikan agama terlihat dari kegiatan belajar Al-Qur'an, pengajian dan belajar hadist yang rutin dilaksanakan di masjid setiap hari. Jumlah penduduk Desa Babakan Bogor menurut tingkat pendidikan.

#### **Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>JENIS</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Pendidikan SD	75 Jiwa
2	Pendidikan SLTP	225 Jiwa
3	Pendidikan SLTA	105 Jiwa
4	Pendidikan D3	3 Jiwa
5	Pendidikan D2	1 Orang
6	Pendidikan S1	5 Orang

(Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan)

Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan.<sup>107</sup>

#### c. Kondisi Ekonomi

Desa Babakan Bogor memiliki luas wilayah yang sudah memadai dan perekonomian masyarakat tergolong menengah keatas, upaya pemerintahan desa untuk peningkatan ekonomi keluarga menengah kebawah melalui program-program yang dianjurkan pemerintah seperti PKH, BPNT, dan BLTDD. Masyarakat yang kehilangan pekerjaan di data oleh pemerintahan Desa, dan tercatat keluarga yang tidak memiliki rumah 7 orang dan dikatagorikan masyarakat miskin. Bantuan untuk keluarga miskin melalui anggaran dana desa pembuatan rumah keluarga

---

<sup>107</sup>Sumber Data: Kantor Kepala Desa Babakan Bogor, Diambil Pada Tanggal 15 April 2021.

miskin. Setelah penulis amati bahwasanya di Desa Babakan Bogor ini memiliki alam yang sangat memadai, memiliki tanah yang cukup subur, sehingga cocok dijadikan tempat bercocok tanam, sehingga mayoritas mata pencarian mereka adalah bertani. Adapun hasil pertanian yang mereka peroleh sebagai mata pencariannya adalah dengan bersawah (padi), berkebun (sayuran dan lain-lain). Data tentang penduduk berdasarkan mata pencarian seperti uraian yang penulis masukkan kedalam tabel berikut:

**Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian**

<b>NO</b>	<b>JENIS PEKERJAAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Petani	467
2	PNS	5
3	Pedagang	14
4	TNI	1
5	Bidan	1
6	Perawat	3

(Tabel 4.7 Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian)

Data Kependudukan Desa Babakan Bogor.<sup>108</sup>

d. Keadaan Kegamaan

Masyarakat Desa Babakan Bogor mayoritas beragama Islam dan terdapat 5 orang yang beragama Kristen.dengan tingkat beribadah menurut kepercayaan masing-masing. Terdapat Madrasah Arisalah dan digunakan untuk tempat belajar pendidikan Al-Qur'an, kegiatan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) untuk belajar hadist, dan untuk umum diberikan waktu kepada anak-anak pengajian membaca di gedung perpustakaan Desa dilaksanakan setiap hari. Kemauan dan motivasi anak-anak di Desa Babakan Bogor dalam mempelajari agama sangat tinggi, selain meniru ajaran yang dicontohkan orang tua kepada anak, pengauh lingkungan dan teman sebayapun juga menjadi motivasi bagi

---

<sup>108</sup>Sumber Data: Kantor Kepala Desa Babakan Bogor, Diambil Pada Tanggal 15 April 2021.

anak-anak Desa Babakan Bogor berlomba-lomba dalam mempelajari agama, membaca Al-Qur'an sampai tamat, bahkan saat bulan puasa masjid dipenuhi para remaja untuk sholat taraweh dan tadarusan.<sup>109</sup>

## 5. Tradisi Kenduri Syukuran

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat. hal ini sesuai dengan pengertian tradisi menurut soekarno dikutip oleh Asmaun Sahlan menyebutkan bahwa tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.<sup>110</sup>

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan dilokasi penelitian peneliti menemukan secara lengkap tentang tradisi kenduri syukuran, berikut peneliti paparkan temuan dilokasi penelitian.<sup>111</sup> Pada awalnya tradisi kenduri syukuran dilaksanakan karena Desa Babakan Bogor merupakan Desa yang baru, dan menurut kepercayaan masyarakat masih banyaknya mahluk-mahluk ghoib yang berkeliaran, setelah itu dibuka tanah di Desa ini karena terdapat satu orang yang kesurupan dan meminta masyarakat untuk sedekah bumi, dan setelah dilaksanakan sedekah bumi anak tersebut meninggal. Tujuan dilaksanakan tradisi kenduri syukuran secara adat budaya adalah untuk mendekatkan dan menghormati arwah leluhur yang dulu ada di Desa ini, sedangkan dari sisi agama sebagai rasa syukur atas rezeki yang diberikan dan mohon perlindungan kepada Allah serta sedekah menyisihkan hasil untuk berbagi kepada sesama. Adapun syarat atau perlengkapan tradisi kenduri syukuran diantaranya: Setiap masyarakat yang mempunyai hasil bumi di Desa Babakan Bogor harus di bawa saat pelaksanaan tradisi kenduri syukuran.

---

<sup>109</sup>Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan Kepala dusun 2 Desa Babakan Bogor, Ibu Anita Widia Pratiwi. Diambil Pada Tanggal 20 April 2021.

<sup>110</sup>Asmaun Sahlan, *Religius Perguruan Tinggi: Potren Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam* (Malang : UIN-Maliki Press, 2012), h. 43

<sup>111</sup>Sumber Data: Kantor Kepala Desa Babakan Bogor, Diambil Pada Tanggal 20 April 2021.

Do'a yang dibacakan saat tradisi kenduri syukuran. Do'a yang dibacakan diantaranya memohon perlindungan dari Allah, meminta keberkahan dan masyarakat tentram ampunan dosa-dosa, meminta keselamatan dunia akhirat membacakan asmaul husnah dan tahlil, serta mengundang ustad untuk membawa ceramah tentang kebudayaan. Manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan tradisi kenduri syukuran adalah percaya kepada Allah dan percaya makhluk ghoib itu ada, masyarakat merasakan tidak terlalu banyak masalah di Desa, menguatkan tali silaturahmi, mengenal pentingnya bekerjasama, pentingnya tolong menolong, mengenal pentingnya gotong-royong, memperkuat hubungan kekeluargaan. Setelah tradisi kenduri syukuran ini dilaksanakan masyarakat Desa Babakan Bogor merasa tenang dan merasa tidak ada beban lagi atau masalah yang perlu dikhawatirkan.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian penulisan dilapangan, maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut:

### **1. Proses Pelaksanaan Tradisi Kenduri Syukuran**

Jika berbicara tentang tradisi kenduri tentu tidak asing ditelinga masyarakat pada umumnya. Terdapat berbagai macam tradisi kenduri yang dilaksanakan di Desa Babakan Bogor yaitu tradisi kenduri keagamaan disebut tradisi kenduri ruwahan yaitu menyambut bulan suci ramadhan guna untuk mengirim do'a kepada para arwah tokoh-tokoh agama yang pernah tinggal di Desa dan sudah tiada lagi, tradisi sosial yaitu tradisi yang dilaksanakan disetiap hajatan pada waktu setelah sholat magrib saat malam pernikahan dan mengundang seluruh orang di Desa dengan tujuan kelancaran dalam acara pernikahan yang akan dilangsungkan, dan tradisi yang akan penulis bahas yaitu tradisi kenduri syukuran (Sedekah Bumi). Untuk lebih jelas penulis akan menjelaskan secara lengkap bentuk kegiatan tradisi kenduri syukuran, syarat, tujuan, dan manfaat yang bisa diambil dari kegiatan tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian penulis dilapangan yang

pengumpulan dengan menggunakan tiga cara pengumpulan data dan informasi yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan, masyarakat Desa Babakan Bogor sangat antusias mengikuti acara tradisi kenduri syukuran yang dilaksanakan sekali dalam satu tahun. Semua ikut serta berpartisipasi mulai dari perencanaan waktu pelaksanaan tradisi kenduri syukuran disebut badan musyawarah adat (BMA), dan pengumuman yang dilakukan dengan cara menumpulkan masyarakat di balai desa dan mempersiapkan sampai acara selesai. Dalam acara tradisi kenduri syukuran ini tidak ditentukan usia dan agama karena terdapat masyarakat nasrani, semua diperbolehkan mengikuti acara, karena semua masyarakat yang hadir diantaranya ibu-ibu rumah tangga, bapak-bapak, remaja putra maupun remaja putri, dari anak-anak kecil sampai orang tua ikut hadir dalam meramaikan acara.

Selanjutnya penulis akan memaparkan bentuk dari kegiatan tradisi kenduri syukuran. Untuk memperoleh data secara lengkap penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara yang peneliti lakukan yaitu diajukan kepada bapak-bapak atau orang yang mengetahui tentang tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor proses wawancara dilaksanakan dirumah. Caranya peneliti mendatangi rumah masing-masing informan, kemudian menjelaskan tujuan dan maksud kedatangan peneliti hingga mewawancarai untuk meminta keterangan seputar tradisi kenduri syukuran. Jadi peneliti tidak melakukan wawancara saat pelaksanaan tradisi kenduri syukuran, dan melakukan wawancara pada saat observasi awal.

Dari hasil wawancara dengan informan bahwa sejarah awal tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor karena Desa ini merupakan Desa baru, dan menurut kepercayaan masyarakat masih banyaknya mahluk-mahluk ghoib yang berkeliaran, setelah itu dibuka tanah di Desa ini karena terdapat satu orang yang kesurupan dan meminta masyarakat untuk sedekah bumi, dan setelah dilaksanakan sedekah bumi anak tersebut meninggal. Dan setelah kejadian itu masyarakat selalu melaksanakan tradisi kenduri

syukuran di Desa, namun maksud dan tujuan tradisi kenduri syukuran dilaksanakan adalah untuk memperingati arwah leluhur yang pernah ada di Desa Babakan Bogor dan mengucapkan rasa syukur atas rezeki dan perlindungan yang Allah berikan. Berikut pernyataan yang penulis ajukan kepada informan :

a. Sejarah atau asal usul tradisi kenduri syukurandi Desa Babakan Bogor

Setiap budaya dan tradisi didaerah atau wilayah manapun pasti memiliki sejarah kehadirannya, seperti tradisi kenduri syukuran yang dilaksanakan di Desa Babakan Bogor. Sebagaimana informasi melalui wawancara dengan Kepala Desa Babakan Bogor, seperti wawancara penulis dengan informan Bapak Giran, menyatakan :

“Sejarah tradisi kenduri syukuran di Desa ini asal usulnya karena pada zaman dahulu setelah tanah diolah menjadi lahan pertanian, persawahan dan menghasilkan semua yang ditanam warga, dan setelah itu adanya anak yang dimasuki mahluk halus serta kesurupun dan meminta semua warga untuk melaksanakan sedekah dari hasil yang didapatkan, setelah dilaksanakan anak tersebut meninggal, dan tujuannya untuk mengenal dan memperingati arwah leluhur yang pernah ada di Desa dan mengucapkan rasa syukur atas rezeki dan perlindungan yang Allah berikan, yang berupa pagi, jagung, kelapa, kopi, pisang”<sup>112</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada informan lainnya, yaitu ketua Badan Musyawarah Adat di Desa Babakan Bogor, seperti wawancara penulis dengan informan Bapak Kamdani, menyatakan:

“Sejarah tradisi kenduri syukuran sudah ada sejak lama, dan kami disini meneruskan dari pendahulu. Syukuran ini dilakukan untuk mensyukuri hasil bumi yang didapatkan”<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai sejarah atau asal usul tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang, maka peneliti dapat

---

<sup>112</sup>Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Babakan Bogor, Bapak Giran, Diambil Pada Tanggal 25 April 2021.

<sup>113</sup>Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Babakan Bogor, Bapak Kamdani, Diambil Pada Tanggal 25 April 2021.

menyimpulkan bahwa sejarah tradisi kenduri syukuran sudah ada sejak berdirinya Desa dan dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat dengan membawa masing-masing hasil bumi yang didapatkan dengan tujuan mengingat arwah leluhur dan berterimakasih kepada Allah SWT karena memberikan kesehatan dan hasil panen yang melimpah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan

b. syarat-syarat dalam pelaksanaan tradisi kenduri syukuran

Budaya yang biasa dikenal tradisi kenduri syukuran mempunyai syarat atau perlengkapan dalam pelaksanaannya begitupun tradisi kenduri syukuran yang di Desa Babakan Bogor. Dalam pelaksanaan tradisi kenduri syukuran ada syarat atau perlengkapan yang harus dipenuhi seperti waktu pelaksanaannya harus selesai panen hasil bumi padi, berikut wawancara penulis dengan informan, Kamdani mengatakan :

“Masyarakat disini selalu bersyukur atas pendapatan dari hasil bumi, syukurannya setelah panen. Kita melaksanakan tradisi kenduri syukuran ini juga mengenang para arwah leluhur. Syarat yang harus terpenuhi adalah, tumpeng putih ayam ingkung dan dilengkapi ayang satu ekor yang sudah dimasak dan sudah dibumbui diatasnya; tumpeng putih ayam ingkung berarti suci dibuat dengan maksud sebagai lambang tuhan yaitu karena Allah SWT selalu ada, melindungi, dan memberi rezeki serta ucapan terimakasih atas hasil yang didapatkan masyarakat Desa Babakan Bogor.”<sup>114</sup>

Kemudian di tambahkan oleh informan Giran selaku Kepala Desa Babakan Bogor beliau mengatakan:

“Semua masyarakat yang memiliki hasil bumi harus dibawa ke acara tradisi kenduri syukuran, panen berupa bahan mentah digunakan untuk bibit dan ditanam lagi. Yang panen buah di bawa juga, tak lupa pula masyarakat membawa uang seikhlasnya untuk disedekahkan ke masjid”<sup>115</sup>.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai syarat-syarat dalam pelaksanaan tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan

---

<sup>114</sup>Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan Ketua Badan Musyawarah Adat Desa Babakan Bogor, Bapak Kamdani. Diambil Pada Tanggal 25 April 2021.

<sup>115</sup>Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Babakan Bogor, Bapak Giran. Diambil Pada Tanggal 25 April 2021.

Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua syarat harus terpenuhi, masyarakat merasa tidak terbebani karena dalam pelaksanaan kenduri syukuran ini hasil bumi dari masing-masing masyarakat diwajibkan membawa apapun yang sudah ditanami. Dengan membawa uang seikhlasnya juga untuk kebaikan bersama, karena uang yang sudah terkumpulkan akan diumumkan didepan warga dan digunakan untuk membangun masjid yang lebih layak lagi serta dijadikan tempat beribadah untuk masyarakat.

Tradisi kenduri syukuran ini berbentuk acara ritual berupa do'a bersama. Dari pernyataan informan tumpeng putih ayam ingkung dibuat oleh ibu-ibu yang ikut dalam tradisi kenduri syukuran. Selain tumpeng putih ayam ingkung ada juga makanan lain yang wajib dibawa dan dikumpulkan dibalai Desa dinamakan nasi berkat, nasi berkat adalah nasi dengan beragam lauk pauk yang disajikan saat tradisi kenduri syukuran dan dibagikan oleh ibu PKK untuk dibawa pulang oleh masing-masing masyarakat. Selain membawa nasi berkat masyarakat juga membawa bahan mentah berupa makanan yang bisa dimakan secara langsung dan bibit yang akan ditanam lagi dengan tujuan menambah hasil panen yang akan datang. Bahan mentah akan dibuat bentuk piramid, di susun sebgus dan serapi mungkin. Setelah berdo'a bersama tumpeng putih ayam ingkung dimakan bersama-sama dan bahan mentah dijadikan rebutan masyarakat, ada yang mendapatkan buah jeruk untuk dimakan, dan ada yang mendapatkan kelapa itu untuk di jadikan bibit.

Berdasarkan keterangan diatas, jelas bahwa tradisi kenduri syukuran ini masih di jaga dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Babakan Bogor, jika dilihat dari konteks keagamaannya terlihat didalam acara tradisi kenduri syukuran ini terdapat pembacaan istighosa bersama dan di tutup do'a.

c. Adab proses pelaksanaan tadisi kenduri syukuran

Mayarakat dikumpulkan dan membawa hasil bumi ke balai desa, dan menyerahkah hasil bumi yang akan disedekahkan kepada panitia

penyelenggara. Setelah syarat dalam tradisi kenduri syukuran sudah lengkap maka pelaksanaan tradisi kenduri syukuran akan di mulai. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan tradisi kenduri syukuran terdiri dari beberapa proses diantaranya informan yang penulis wawancara Robi Arianto menjelaskan:

“Kegiatan dalam tradisi kenduri syukuran ini kita melihat dan memeriksa perlengkapan, setelah itu kita lanjut dengan proses melapor kepada BMA bahwa persyaratan semua sudah siap. Setelah sudah siap tokoh agama menyampaikan tujuan dan harapan dalam pelaksanaan tradisi kenduri syukuran ini, dan dilanjutkan dengan serangkaian do’a bersama dipimpin oleh seorang tokoh agama dan diikuti oleh semua masyarakat yang menghadiri acara tradisi kenduri syukuran secara hikmah. Setelah do’a selesai dilanjutkan dengan pemotongan dan pembagian tumpeng serta makan bersama, dan menikmati pertunjukan seni pagelaran wayang yang dipercaya untuk mengusir balak-balak yang ada didesa.<sup>116</sup>

Kemudian di tambahkan oleh informan Robiatun selaku masyarakat Desa Babakan Bogor beliau mengatakan:

“Semua yang sudah ada hasil bumi diserahkan seikhlasnya dengan panitia khusus pelaksanaan kenduri syukuran ini”.<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai Adap proses pelaksanaan tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua sudah disusun oleh perangkat Desa dan BMA karena untuk berjalannya acara yang baik dan sudah terencana agar tidak ada yang menyalahkan aturan yang sudah ada sejak lama.

Dalam kegiatan tradisi kenduri syukuran berbentuk do’a bersama, do’a yang dibacakan dalam tradisi kenduri syukuran yaitu diawali dengan bacaan Bismillahirrahmanirrahim, do’a meminta berkah, do’a meminta

---

<sup>116</sup>Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan Kaur Umum Desa Babakan Bogor, Bapak Robi Arianto. Diambil Pada Tanggal 25 April 2021.

<sup>117</sup>Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Desa Babakan Bogor, Ibu Robiatun. Diambil Pada Tanggal 25 April 2021.

masyarakat tentram tidak ada masalah, do'a istighosa mengumandangkan asmaul husna,tahlil, dan ditutup dengan do'a selamat.

d. Do'a yang dibacakan dalam tradisi kenduri syukuran

Informan yang penulis wawancara adalah Sunario yang mengatakan:

“Bersama-sama berdo'a diawali dengan membaca Bismillahirrahmanirrahim, do'a meminta berkah, do'a meminta masyarakat tentram tidak ada masalah, do'a istighosa mengumandangkan asmaul husna,tahlil, dan ditutup dengan do'a selamat, do'a yang baik-baik meminta agar hasil panen kedepannya bertambah”<sup>118</sup>

Dalam acara tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor terlihat kekompakan, kebersamaan, kerjasama, keramahan, dan kekeluargaan sangat terlihat, serta indahny saling berbagi yang dirasakan masyarakat yang ikut dan menghadiri dalam acara ini. Kebahagiaan terlihat dari masyarakat, bercanda dan tertawa seperti salah seorang yang mengikuti acara yang penulis wawancara dia mengatakan ada rasa lega dan senang bersyukur hatinya ketika tradisi kenduri ini dilaksanakan.

e. Perasaan yang dirasakan masyarakat ketika dilaksanakan tradisi kenduri syukuran

Seorang informan yang penulis wawancara saudari hinun Prasasti, dia mengatakan:

“Saya sangat bahagia saat acara tradisi kenduri syukuran dilaksanakan, karena sebelum tradisi ini dilaksanakan saya merasa terbebani dan merasa mempunyai hutang. Karena dalam acara ini semua saling berbagi, ada yang jarang makan ayam disini bisa makan ayam, makanan buah-buahan atau sayuran yang dibawa dari rumah berbeda-beda, biasanya makan sendiri dirumah disini makan bersama-sama tanpa ada perbedaan, yang biasanya jarang bertemu karena aktivitas masing-masing disini bisa bertemu mengobrol.”<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup>Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan Imam Masjid Desa Babakan Bogor, Bapak Sunario. Diambil Pada Tanggal 25 April 2020.

<sup>119</sup>Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan Kaur Keuangan Desa Babakan Bogor, Ibu Hinun Prasasti. Diambil Pada Tanggal 25 April 2021.

Kemudian di tambahkan oleh informan Nike Apriyanti selaku masyarakat Desa Babakan Bogor beliau mengatakan:

“Merasa senang bahagia itu pasti karena bisa mempererat silaturahmi, berkumpul dan sedekah hasil bumi juga memberi contoh atau teladan yang baik kepada generasi selanjutnya yang belum tau bahwa sedekah itu tidak hanya berhenti dengan cara memberi uang kepada orang lain saja, tetapi sedekah itu bisa juga dilakukan melalui pelaksanaan tradisi kenduri syukuran ini.”<sup>120</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai Perasaan yang dirasakan masyarakat ketika dilaksanakan tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kephahang peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahagia dengan cara bisa berkumpul bersama, bekerjasama, serta merasa senang karena bisa berbagi satu sama lain merasakan makanan yang berbeda dari masing-masing yang dibawa. Dengan perasaan yang dirasakan, masyarakat tidak pernah melupakan akan pemberian dari Allah SWT karena hanya Allah yang harus selalu diingat dalam tradisi kenduri syukuran ini.

Dalam tradisi kenduri syukuran ini tidak hanya berkumpul bersama, bercanda tawa akan tetapi ada manfaat yang dirasakan masyarakat setelah dilaksanakan, seperti mengajak anak-anak dan semua masyarakat untuk mempertahankan budaya yang ada di Desa Babakan Bogor yang suka bergotong royong, kerjasama, saling peduli kepada antar sesama. Kebiasaan gotong royong yang terdapat dalam tradisi kenduri syukuran ini terlihat masyarakat membersihkan perkarangan rumah, mengcat pagar, membersihkan balai desa yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan tradisi kenduri syukuran. Para ibu-ibu ada yang menyapu dan mengepel balai desa, serta menyiapkan makanan untuk dibawa pulang kerumah masing-masing. dan anak-anak membenteng tikar, serta para remaja membentuk piramid untuk dijadikan tempat buah-

---

<sup>120</sup>Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan masyarakat Desa Babakan Bogor, Ibu Nike Apriyanti. Diambil Pada Tanggal 25 April 2021.

buah dan bibit nantinya akan diambil dengan cara rebutan, menyiapkan meja, alas meja, kursi, dan mikropon. Dan dengan waktu setengah jam semua sudah siap, dan acarapun sudah bisa dimulai. Pekerjaan yang banyak akan cepat mudah diselesaikan karena kekompakan dan kerjasama serta gotong royong yang dilakukan masyarakat Desa Babakan Bogor.

#### F. Pihak yang mempersiapkan kegiatan tradisi kenduri syukuran

Sebelum tradisi kenduri syukuran dilaksanakan tentu memerlukan persiapan supaya ketika waktu sudah datang semua sudah siap. Semua pihak terlibat tokoh masyarakat, perangkat desa, tokoh agama, ketua adat Desa, imam, dan masyarakat berperan aktif dalam persiapan tradisi kenduri syukuran, semua bekerjasama, menjaga kekompakan, serta saling mengingatkan satu sama lain.

Informan yang diwawancara adalah Andi Sanjaya, dia mengatakan:

“Tentu yang paling berwenang dan diberi tanggung jawab untuk melestarikan tradisi kenduri syukuran di Desa ini ya BMA namun hal ini tidak akan berhasil kalau tidak didukung oleh semua pihak, seperti perangkat Desa, tokoh agama, pemuda dan masyarakat semua di Desa Babakan Bogor harus menjaga dan melestarikan tradisi kenduri syukuran ini, sebab tradisi kenduri syukuran ini sudah sejak lama terlahir di Desa ini.”<sup>121</sup>

Kemudian di tambahkan oleh informan Purwanto selaku masyarakat Desa Babakan Bogor beliau mengatakan:

“Tradisi kenduri syukuran ini dikerjakan bersama-sama, kerjasama sangat dibutuhkan karena tidak adanya kerjasama tidak akan bisa dilaksanakan tradisi kenduri syukuran ini. Karena acaranya besar dan tidak mungkin bisa dikerjakan dengan satu atau dua orang saja”<sup>122</sup>.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai pihak yang mempersiapkan kegiatan tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan

---

<sup>121</sup>Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan Kasi Pemerintahan Desa Babakan Bogor, Bapak Andi Sanjaya. Diambil Pada Tanggal 26 April 2021.

<sup>122</sup>Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Desa Babakan Bogor, Bapak Purwanto. Diambil Pada Tanggal 26 April 2021.

Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang peneliti dapat menyimpulkan bahwa tradisi kenduri syukuran ini dapat bertahan karena masyarakat yang selalu melestarikan dan menjaganya. Kerjasama dan kekompakan masyarakat menjadibagian dari berhasilnya acara yang dilaksanakan.

Setelah acara selesai dilaksanakan masyarakat merasakan ketentraman jiwa dan ketenangan hati, serta bahagia yang dirasakan masyarakat Desa Babakan Bogor. Masyarakat beranggapan setelah dilaksanakan tradisi kenduri syukuran arwah leluhur yang sudah meninggal dijaga dan diampuni dosanya, serta semua masyarakat yang masih hidup dijaga, dilindungi, ditambah rezeki oleh Allah, dan diampuni dosa. Seperti salah satu informan yang peneliti wawancara, Aditia Nurohmat menceritakan:

“Saya merasakan ketenangan didalam hati, ketentraman, tidak ada lagi merasa terbebani setelah selesai dilaksanakan tradisi kenduri syukuran ini, dan saya berharap Allah selalu melindungi, mengampuni dosa arwah leluhur kita terdahulu maupun kita yang masih hidup, dan semoga Allah selalu memberi dan menambah rezeki untuk panen ditahun yang akan datang.”<sup>123</sup>

Demikianlah wawancara penulis dengan para informan tentang tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran penulis menjelaskan berdasarkan wawancara dengan informan. Berikut nilai-nilai pendidikan agama Islamnya.

#### **Proses Pelaksanaan Tradisi Kenduri Syukuran**

<b>NO</b>	<b>Proses</b>	<b>Partisipasi</b>
1	Ritual Bersih Desa Waktu: Satu minggu sebelum pelaksanaan tradisi	Seluruh masyarakat ikut serta dengan bergotong royong, saling membatu

<sup>123</sup>Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan Kepala dusun 1 Desa Babakan Bogor, Bapak Aditia Nurohmat. Pada Tanggal 27 April 2021.

	<p>kenduri syukuran</p> <p>Tempat: dirumah masing-masing warga, selokan, balai desa, masjid, dan tempat penampungan air desa.</p> <p>Proses:</p> <p>Masyarakat bersama-sama membersihkan desa dengan peralatan seperti parang untuk menebang pohon, pemotong rumput agar merapikan rumput yang sudah tinggi dan sapu untuk membersihkan daun yang berserakan di depan balai desa. untuk kebersihan dan bekerjasama dengan baik</p>	<p>membersihkan jalan dan aliran air agar tidak ada penyumbatan,</p> <p>membersihkan aliran sungai agar air mengalir dengan bersih</p>
2	<p>Pelaksanaan acara tradisi kenduri syukuran</p> <p>Waktu: satu tahun satu kali, dan dilaksanakan daripagi sampai sore, pada saat waktu sholat datang semua acara diberhentikan sementara.</p>	<p>Masyarakat sangat antusias karena selain bisa bersedekah masyarakat juga merasakan senang, mempererat talisilaturahmi, dan memiliki rasa peduli yang tinggi kepada sesama.</p>

	<p>Tempat: Di Balai Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang</p> <p>Proses:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Seluruh masyarakat berkumpul di balai desa</li> <li>b. Setelah semua berkumpul acara akan dimulai</li> <li>c. Pembukaan yang dipimpin oleh pembawa acara dengan tujuan agar acara tersusun dan berlangsung dengan baik</li> <li>d. Pembacaan ayat suci al-qur'an</li> <li>e. Kata sambutan dari kepala desa, kata sambutan bupati dan kata sambutan camat</li> <li>f. Menjelaskan tujuan dari dilaksanakan tradisi kenduri syukuran oleh ketuan badan musyawarah adat desa</li> <li>g. Sedekah hasil bumi adalah berbagi dengan sesama, memberi dengan tanpa ada paksaan, dan rasa syukur kepada Allah</li> </ol>	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	SWT	
	h. Do'a yang dibacakan oleh imam yaitu do'a meminta perlindungan dan dijauhi berbagai bahaya	
	i. Makan bersama	
	j. Penutup	

(Tabel 4.8 Proses Pelaksanaan Tradisi Kenduri Syukuran).

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri Syukuran

Berdasarkan hasil penelitian penulis dilapangan, maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut: nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Berikut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis tentang, apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran. Sehingga masyarakat Desa Babakan Bogor setiap tahun melaksanakan dan mempertahankan serta melestarikan tradisi kenduri syukuran ini.

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran maka perlu dikaji tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam. Agama Islam adalah risalah atau pesan-pesan yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi dan Rasul sebagai petunjuk dan pedoman yang mengandung hukum-hukum. Risalah tersebut sempurna untuk dipergunakan dalam menyelenggarakan tata cara kehidupan manusia, yang mengatur manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitarnya. Sumber nilai agama Islam merupakan petunjuk, pedoman bagi manusia dalam menciptakan dan mengembangkan budaya.<sup>124</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas Islam adalah agama yang bertujuan untuk membimbing manusia agar selamat dunia dan akhirat. Islam tidak menolak semua kepercayaan, budaya, dan tradisi yang tidak bertentangan

<sup>124</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2008). h. 24

dengan Islam.<sup>125</sup> Dengan petunjuk agama budaya dimasyarakat Desa Babakan Bogor masih berkembang salah satunya yaitu Tradisi Kenduri syukuran. Nilai-nilai pendidikan agama Islam bisa diketahui dan bertahan karena diajarkan dan diperkenalkan oleh orang tua sejak kecil hingga dewasa. Para orang tua tidak hanya mengajarkan agama membaca dan menulis Al-Qur'an saja, tetapi juga mengajarkan melalui tradisi kenduri syukuran.

Hasil observasi penulis yang dilakukan di Desa Babakan Bogor bahwa antusias masyarakat dalam acara tradisi kenduri syukuran ini mulai dari anak-anak, remaja, orang tua hadir dalam acara, mulai dari mempersiapkan acara sampai selesai acara. Kerjasama, kekompakan, kekeluargaan, kepedulian, dan keramahan terlihat dari masyarakat. penulis mewawancarai informan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran, dan mengajukan pertanyaan kepada masing-masing informan.<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis peneliti dalam pelaksanaan tradisi kenduri syukuran mempunyai unsur pendidikan diantaranya menanamkan sifat percaya, sifat berbagi kepada sesama, dan bersyukur kepada Allah atas rezeki serta keselamatan, ketentraman, kesehatan, kemakmuran seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat.

a. nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran

Dari keterangan masyarakat Desa Babakan Bogor nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran diantaranya mengajakan yakin dan percaya kepada Allah SWT dan percaya makhluk ghoib itu ada untuk yakin kepada Allah dan membaca bismillahirrahmanirrahim, dan untuk yakin kepada makhluk ghoib kita permisi, jika ingin membuat hajatan kita pamit kepada arwah-arwah atau makhluk ghoib, seperti wawancara penulis dengan informan saudara Giran, menurutnya bahwa:

---

<sup>125</sup>Poniman, *Dialetika Agama dan Budaya* (Bogor: PT. IPB Press. 2014). h. 28. h. 30

<sup>126</sup>Sumber Data

“Untuk nilai-nilai keagamaannya yang jelas dalam do’a kita menyebutkan asmaul husnah dan berzikir, itu bagi kami merupakan pendidikan yang harus dilaksanakan. Kemudian secara umum berbagi kepada sesama dan wajib belajar sedekah dari penghasilan kita dalam satu tahun, mengajarkan rasa bersyukur dan mendoa’akan orang telah meninggal, mengajarkan sekaligus menanamkan rasa percaya dan yakin kepada anak-anak bahwa yang memberi rezeki Allah SWT, atas rezeki yang diberikan rasa syukur kita ungkapkan dengan melaksanakan tradisi kenduri syukuran.”<sup>127</sup>

Penulis mengadakan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. Peneliti menemukan masyarakat Desa Babakan Bogor telah memberikan contoh kepada anak-anak dalam bentuk rasa syukur kepada Allah, memintak perlindungan, meminta keselamatan dunia dan akhirat. Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran diantaranya: nilai aqidah yakin atau iman kepada Allah, nilai syari’ah yaitu taat kepada Allah, dan nilai akhlak kepada Allah yaitu berdo’a dan bersyukur serta akhlak kepada sesama manusia yaitu menghormati orang tua.

Kemudian pertanyaan diajukan kepada informan lain. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran. Informan Kamdani mengatakan:

“Menurut saya ada nilai ibadah seperti do’a untuk mendekatkan diri kepada Allah supaya keimanan kita semakin kuat, dan diadakan pengajian, anak-anak selalu ikut serta dalam kegiatan tersebut. Anak-anak juga belajar hadis belajar al-qur’an.”<sup>128</sup>

Menurut para tokoh nilai-nilai keagamaan merupakan salah satu nilai yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah. Salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama. Jadi berdasarkan penjelasan dari informan dan para tokoh maka nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi

---

<sup>127</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa Babakan Bogor, Bapak Giran, Pada Tanggal 25 April 2021.

<sup>128</sup> Wawancara Dengan Ketua Badan Musyawarah Adat Desa Babakan Bogor, Bapak Kamdani, Pada Tanggal 25 April 2021.

kenduri syukuran ialah nilai aqidah yaitu untuk menguatkan keimanan, nilai syariah yaitu bersyukur, dan nilai akhlak menyambung tali silaturahmi.

Kemudian peneliti mendatangi informan dan meminta untuk di wawancara agar menambah keterangan, dengan pertanyaan berkaitan dengan apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran.

Wawancara dengan informan saudara Agus Purna Irawan, dia mengatakan:

“Nilai pendidikannya yaitu sedekah, sedekah dengan seikhlasnya dan semampunya, mengajarkan cara berzakat dan diawali dengan sesuatu yang kecil hingga besar disebut bersedekah.”<sup>129</sup>

Kemudian penjelasan ditambah saudara Misriadi, dia mengatakan:

“Nilai pendidikan menurut saya adalah nilai kekompakan, kerjasama, kebersamaan, kesabaran dan kerendahan hati dalam tradisi kenduri syukuran.”<sup>130</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan penulis menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran yang berhubungan dengan nilai aqidah yang berupa ibadah yaitu sedekah, nilai syariah yaitu rendah hati, dan nilai akhlak yaitu kebersamaan.

Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran, berdasarkan hasil wawancara informan Ali Effendi mengatakan:

“Setelah pelaksanaan tradisi kenduri syukuran selesai, maka dilakukan kumpul bersama dibalai Desa untuk mendengarkan nasehat dari ketua BMA dan musyawarah untuk kebaikan bersama.”<sup>131</sup>

---

<sup>129</sup>Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan Kepala dusun 4 Desa Babakan Bogor, Bapak Agus Purna Irawan. Diambil Pada Tanggal 28 April 2021.

<sup>130</sup>Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan Kepala dusun 3 Desa Babakan Bogor, Bapak Misriadi. Diambil Pada Tanggal 28 April 2021.

<sup>131</sup>Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan Sekretaris Desa Babakan Bogor, Bapak Ali Effendi. Diambil Pada Tanggal 28 April 2021.

Dan informan saudara miswadi mengatakan:

“Musyawarah selalu kita laksanakan setelah selesai pelaksanaan tradisi kenduri syukuran, bertujuan untuk menguatkan tali silaturahmi dan jika ada masyarakat yang bermusuhan akan didamaikan atas perintah ketua adat untuk saling memaafkan dengan ikhlas dan jika ada yang tidak seteguran atau ada masalah akan di tengahahi oleh ketua adat agar sama-sama saling bersabar dalam hal apapun.”<sup>132</sup>

Pada saat penelitian ketua Badan Musyawarah Adat yaitu kamdani, dan memberi nasehat. Nasehatnya adalah mengajak dalam meningkatkan iman dan amal ibadah kepada Allah SWT. Nasehat yang disampaikan secara lengkap adalah:

“Kepada semua masyarakat, tingkatkan iman dan amal ibadah kita kepada Allah, selalu dengan kebaikan, menyambung tali silaturahmi, keramahan kepada sesama, tolong menolong kepada sesama, kerjasama, jagalah kekompakan, tingkatkan kepedulian, bantulah yang lemah, jaga selalu gotong-royong, jika diingatkan jangan marah dan dendam, karena semua untuk kebaikan kita bersama.”<sup>133</sup>

Berdasarkan keterangan informan dan ketua adat yang penulis ketahui melalui observasi, maka dapat penulis menyimpulkan nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran ialah nilai aqidah yaitu mengajak meningkatkan keimanan, nilai syariah yaitu tatacara beribadah, nilai akhlak yaitu musyawarah, menyambung tali silaturhmi, kerendahan hati, gotong royong dan kerjasama.

Demikianlah nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor. Semoga bermanfaat dan kita bisa mengerti tujuan, dan alasan dilaksanakannya tradisi kenduri syukuran ini tetap bertan dan dilaksanakan sampai sekarang.

---

<sup>132</sup>Sumber Data: Hasil Wawancara Dengan Bilal Desa Babakan Bogor, Bapak Miswadi. Diambil Pada Tanggal 25 April 2021.

<sup>133</sup> Sumber Data Dari Kepala Desa Babakan Bogor, diambil Pada Tanggal 28 April 2021.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Proses Pelaksanaan Tradisi Kenduri Syukuran

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat. hal ini sesuai dengan pengertian tradisi menurut soekarno, dikutip oleh Asmaun Sahlan menyebutkan bahwa tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut. Syukur merupakan kata yang berasal dari bahasa arab. Selain makna syukur menurut bahasa dan istilah, ternyata syukur memiliki makna yang mendalam. Menurut Adibah dan Fajar Nugroho, makna syukur adalah menerima secara ikhlas yang diberikan oleh Allah, kemudian menggunakan dan mengelolah nikmat yang ada secara baik. Sedangkan menurut imam Alghazali, syukur adalah menyadari bahwa tidak ada yang memberi kenikmatan kecuali Allah. Makna syukur bukan hanya dengan membaca bacaan *Alhamdulillah* (segala puji bagi Allah) saja, itu merupakan salah satu cara mensyukuri nikmat. Namun menurut imam Alghazali pengungkapan rasa syukur yang sebenarnya adalah dengan hati, lisan dan anggota tubuh lainnya.<sup>134</sup>

Tradisi kenduri syukuran yang dilaksanakan masyarakat Desa Babakan Bogor merupakan tradisi turun temurun dan masih ada sampai sekarang. Waktu pelaksanaan rutin setiap tahun pada tanggal 18 agustus, pelaksanaan ditetapkan pada tanggal 18 agustus karena pada tanggal ini tepat dengan hari terbentuknya Desa dan tepat panen hasil bumi. Proses pelaksanaan tradisi kenduri syukuran dimulai dengan membersihkan Desa dan ungkapan rasa syukur atas hasil yang diperoleh dari bumi., malam sebelum puncak acara tradisi kenduri syukuran diadakan tabliq akbar dengan menghadiri ustad dengan membawa ceramah mengenai kesinambungan budaya dan adat serta tentang agama.

---

<sup>134</sup>Sumiarti dan Azka Miftahudin, *Tradisi Adata Jawa Menggali Kearifan Lokal Tradisi Kedekah Bumi Masyarakat Banyumas*, (Jogjakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2018), h. 78.

Adapun prosesi kegiatan tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor adalah sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Membersihkan Desa

Membersihkan Desa dilaksanakan dari seminggu sebelum pelaksanaan tradisi kenduri syukuran, masyarakat membersihkan rumah masing-masing, mengecat pagar rumah, membersihkan gorong-gorong aliran air, membersihkan Balai Desa. Membersihkan Balai Desa dilaksanakan pada saat sebelum pelaksanaan dengan masing-masing tugas, remaja bertugas menyapu dan mengepel, ibu-ibu PKK menyiapkan makanan yang akan dimakan dan dibagikan kepada masyarakat, anak-anak membenteng tikar, bapak-bapak membuat susunan berbentuk pyramid dan di isi penuh dengan bahan mentah seperti buah-buahan.

#### 2. Ungkapan rasa syukur atas hasil yang diperoleh dari Bumi

Bersyukur di ungkapkan manusia atas nikmat yang sudah diberikan oleh Tuhan. Berbagai cara dilakukan manusia untuk mengungkapkan syukur kepada Tuhan. Seperti cara bersyukur masyarakat di Desa Babakan Bogor melalui pelaksanaan tradisi kenduri syukuran yang diikuti oleh seluruh masyarakat dan pemerintahan Desa Babakan Bogor. Acara Tradisi kenduri syukuran terdiri dari:

##### a. Pembukaan

##### b. Sambutan dari Kepala Badan Musyawarah Adat Dan Sambutan dari Kepala Desa

##### c. Do'a bersama

Do'a merupakan suatu permohonan atau permintaan yang bersifat baik terhadap Allah. Seperti Do'a yang dilaksanakan bersama dan dipimpin oleh imam Desa Babakan Bogor Bapak Sunario dengan menggunakan bahasa arab yaitu do'a selamat dan dengan bahasa Indonesia yaitu do'a meminta perlindungan dan kesejahteraan masyarakat.

##### d. Prosesi pemotongan tumpeng

Prosesi pemotongan tumpeng dilakukan oleh Kepala Desa didampingi perangkat Desa. Dalam proses ini menurut kepala BMA nikmat yang harus di syukuri oleh masyarakat Desa Babakan Bogor melalui tradisi kenduri syukuran adalah nikmat keselamatan, keseharan, serta nikmat pertanian yang subur dan makmur.

e. Makan bersama dan penutup

Dengan adanya tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor yang melibatkan seluruh masyarakat dari dulu sampai sekarang, merupakan salah satu cara menumbuhkan nilai syukur dilingkungan masyarakat. selain untuk melestarikan tradisi yang sudah turun-temurun, juga untuk berbagi satu sama lain.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri Syukuran**

Nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Menurut rohmat mulya, rujukan itu dapat berupa norma etika, peraturan undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang.<sup>135</sup> pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang berbudi luhur, mempunyai nilai dan akhlak yang baik serta menjadi manusia yang menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran-ajaran islam yakni berpedoman kepada hukum-hukum agama yang telah diatur baik dan benar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Setelah melakukan pengumpulan data-data hasil penelitian dilapangan dimulai pada tanggal tiga April sampai dengan tiga juni dua ribu dua puluh satu, peneliti melakukan penelitian di Desa Babakan Bogor. Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran ini ialah nilai aqidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak. Nilai aqidah yaitu ketika berdo'an membaca ayat-ayt suci al-qur'an dan mengumandangkan asmaul husnah, nilai syariah yaitu ibadah kepada

---

<sup>135</sup> Sumiarti dan Azka Miftahudin, *Tradisi Adata Jawa Menggali Kearifan Lokal Tradisi Kedekah Bumi Masyarakat Banyumas*, (Jogjakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2018), h. 78.

Allah yang ada didalam tujuan pelaksanaan tradisi kenduri syukuran, nilai akhlak yaitu perilaku baik sopan santun masyarakat saat pelaksanaan tradisi kenduri syukuran. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran adalah:

1. Iman. Dalam tradisi kenduri syukuran ini terdapat nilai pendidikan keimanan yang diajarkan kepada anak-anak percaya kepada Allah. Iman dalam islam keyakinan dalam hati kepada Allah yang wajib disembah, dengan perbuatan yang berbentuk ibadah disebut aqidah.<sup>136</sup> Oleh karena itu, tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang tidak bertentangan dengan Islam,karena terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam didalamnya.
2. Do'a. Dalam tradisi kenduri syukuran terdapat nilai pendidikan agama Islam berupa do'a, dalam do'a terdapat ayat-ayat suci al-qur'an yang dibacakan dan asmaul husna.
3. Syukur. Dalam tradisi kenduri syukuran terdapat nilai pendidikan agama Islam yaitu syukur, syukur atas apa yang telah diberikan Allah SWT.
4. Sopan santun. Adalah akhlak yang baik dan sudah ada dalam ajaran Islam.
5. Menghormati Orang Tua. Perbuatan yang baik menghormsti orang, dan perbuatan baik di sebut akhlak.
6. Kebersamaan. Terlihat semua masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan tradisi kenduri syukuran.
7. Rendah hati. Merupakan akhlak yang baik.<sup>137</sup>
8. Musyawarah. Sesuatu yang harus dilakukan untu kebaikan dan kelancaran acara dan saling memberi masukan.
9. Tolong-menolong. Islam mengajar untuk saling saling menolong sesama.
10. Gotong-royong. Dilaksanakan bersama-sama dan termasuk akhlak baik.
11. Silaturahmi. Menjaga dan mempertahankan perbuatan yang baik dan disebut akhlak baik.

---

<sup>136</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Pustaka Pelajar, (Yogyakarta: 2008). h. 25

<sup>137</sup>Aminudun Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Pt. Ghaliya Indonesia. 2005). H. 155

12. Adil. Ketika ibu-ibu pkk menyiapkan dan membagikan makanan agar semua masyarakat masing-masing diberi satu makan untuk dibawa pulang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Tradisi Kenduri Syukuran yang Dilakukan Masyarakat di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.
  - a. Tradisi kenduri syukuran yang dilaksanakan masyarakat Desa Babakan Bogor merupakan tradisi turun temurun dan masih ada sampai sekarang. Waktu pelaksanaan rutin setiap tahun pada tanggal 18 agustus, pelaksanaan ditetapkan pada tanggal 18 agustus karena pada tanggal ini tepat dengan hari terbentuknya Desa dan tepat panen hasil bumi. Proses pelaksanaan tradisi kenduri syukuran dimulai dengan membersihkan Desa dan ungkapan rasa syukur atas hasil yang diperoleh dari bumi., malam sebelum puncak acara tradisi kenduri syukuran diadakan tablig akbar dengan menghadiri ustad dengan membawa ceramah mengenai kesinambungan budaya dan adat serta tentang agama.
  - b. tujuan dilaksanakan tradisi kenduri syukuran ini sebagai rasa syukur atas rezeki yang diberikan Allah SWT dan memohon perlindungan kepada Allah SWT serta sedekah hasil bumi untuk berbagi kepada sesama.
2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran
  - a. Hasil wawancara kepada beberapa informan, terdapat nilai aqidah yaitu keyakinan dan kepercayaan masyarakat terhadap Allah SWT dengan ungkapan rasa syukur atas semua yang telah Allah SWT berikan dengan cara melaksanakan tradisi kenduri syukuran
  - b. Hasil wawancara kepada beberapa informan, terdapat nilai syari'ah yaitu terlihat dari awal sampai akhir pelaksanaan tradisi kenduri syukuran membaca ayat-ayat suci al-qur'an dan mengumandangkan asmaul husna
  - c. Hasil wawancara kepada beberapa informan, terdapat nilai akhlak sangat baik seperti akhlak kepada Allah terlihat saat memohon dan mengucapkan terimakasih melalui do'a, akhlak

kepada manusia terlihat menghormati orang tua, saling menghormati, kebersamaan, rendah hati, musyawarah, tolong menolong, gotong royong, dan silaturahmi.

## **B. Saran-saran**

Tradisi kenduri syukuran yang di laksanakan di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang, penulis menyarankan:

1. Diharapkan kepada ketua adat, dan semua masyarakat Desa Babakan Bogor untuk lebih giat lagi mengajak anak-anak, remaja ikut serta dalam tradisi kenduri syukuran ini agar mereka mengenal dan memahami makna serta tujuan yang sesungguhnya dengan cara ini tradisi kenduri syukuran akan tetap terlestarikan.
2. tokoh agama Desa Babakan Bogor ikut serta membantu memberitahu kepada masyarakat bahwa terdapat manfaat terutama meningkatkan keimanan kepada Allah dan pengenalan agama kepada anak-anak.
3. perangkat Desa Babakan Bogor diharapkan selalu membantu baik secara materi maupun non materi untuk pelaksanaan, pelestarian, dan kemajuan serta memotivasi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam pelaksanaan tradisi kenduri syukuran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Salimi. N. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aibak, K. 2012. *Fiqih Tradisi Menyibak Keragaman dalam Keberagaman*. Yogyakarta: Teras.
- Al-Abrasy M. A. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Midas Grafindo.
- Al-Qur'an Terjemahan. 2008
- Aminuddin. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: PT Ghaliya Indonesia.
- Anies, M. 2009. *Tahlil dan Kenduri Santri dan Kyai*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Anshari, E. S. 2010. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin Muzayyin. 2009. *Pendidikan Islam.. Filsafat* Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Bayuadhy, G. 2015. *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*. Yogyakarta: DIPTA.
- Daud, M. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafndo Persada.
- Darajad, Z. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewantara, K. H. 1994. *Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Emilia, D. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Rindu Hati Kecamatan Kedurang*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Ghazali, A. 2008. *Mutiara Ilya Ulumuddin : Ringkasan Yang di Tulis Sendiri Oleh Hujjatul Islam*, terj. Irwan Kurniawan. Bandung: Mizan.
- Hasballah, A. 1970. *Ushul al-Tasyri al-Islami*. Cairo: Dar al-Ma'arif.
- Kusumohamidjojo Budiono. 2010. *Filsafat Kebudayaan: Proses Realisasi Manusia*. Yogyakarta :Jalasutra.

- Khotimah, K. 2007. *Aspek-Aspek Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Ajaran Tasawuf Rabi'ah Al-Adawiyah*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
- Lubis, M. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marimba, M. M. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-mar'arif.
- Mursa, M. M. 1977. *Al-Tarbiyah al-Islamiyah: Ushuluba wa Tathawwuruha'Fi al-'Arabiyyah*. Alam al-Kutub.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin dan Mujib Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionlnya*. Bandung: Trigenda Karya.
- Munawwir. 1997. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mulyana, R. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Noer, H. A. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- Prasetya , J. T. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Poerwadimarta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramadhana, R. 2014. *Al-Banjari, Ajaibnya Syukur Atasi Semua Masalah*. Yogyakarta: Sabil.
- Sahln, A. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi :Potren Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Said, M. A. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Silvester.A. Khodi dan R. Soejadi. 1994. *Filsafat, Ideologi dan Wawasan Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Subagyo, J. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulaiman, R. 2014. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Umami, R. 2012. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Desa Pada Masyarakat Nyatnyomo*. Skripsi STAIN Salatiga.

Wahyu. R. 2007. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Bandung: Kencana.

Sumiarti dan Miftahudin . A. 2018. *Tradisi Adata Jawa Menggali Kearifan Lokal Tradisi Kedekah Bumi Masyarakat Banyumas*. Jogjakarta.

Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.

L

A

M

P

I

R

A

N

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Adapun bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan kepada informan di lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah atau asal usul tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang?
2. Apa saja syarat-syarat dalam pelaksanaan tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang?
3. Seperti apa kegiatan dalam tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang?
4. Siapa yang mempersiapkan kegiatan tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang?
5. Apa yang dirasakan warga ketika dilaksanakan tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang?
6. Apa manfaat yang dirasakan warga setelah dilaksanakan tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang?
7. Apakah do'a yang dibacakan dalam tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang?
8. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri syukuran di Desa Babakan Bogor Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang?

## DAFTAR INFORMAN

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Giran	Kepala Desa
2	Ali Effendi	Sekretaris Desa
3	Andi Sanjaya	Kasi Pemerintahan
4	Devi Yulianti	Kasi Pelayanan
5	Yola Oktaviando	Kasi Kesejahteraan
6	Witri Yuniarti	Kaur Perencanaan
7	Hindun Prasasti	Kaur Keuangan
8	Robi Arianto	Kaur Umum
9	Aditia Nurohmat	Kadus 1
10	Anita Widia Pratiwi	Kadus 2
11	Misridi	Kadus 3
12	Agus Purna Irawan	Kadus 4
13	Sunario	Imam
14	Miswadi	Bilal
15	Kamdani	Ketua BMA
16	Robiatun	Masyarakat
17	Nike Apriyanti	Masyarakat
18	Purwanto	Masyarakat

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam proses penelitian peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu pengumpulan data demi kelengkapan data-data penelitian. Adapun yang diobservasi oleh peneliti sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian.
2. Situasi saat tradisi kenduri syukuran berlangsung.
3. Tahap-tahap sebelum pelaksanaan tradisi kenduri syukuran.
4. Yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi kenduri syukuran.

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan dokumentasi dalam pengumpulan data, guna melengkapi data-data yang kurang. Data yang diambil melalui dokumen ada dua sebagai berikut:

1. Dokumen berupa tulisan yaitu profil desa, letak geografis, jumlah kepala keluarga, jumlah penduduk, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, kondisi sosial.
2. Dokumentasi berupa gambar yaitu foto-foto saat penelitian.

## DOKUMENTASI



Gambar 1: foto lokasi Desa penelitian



Gambar 2: Kegiatan bersih Desa sebelum pelaksanaan tradisi kenduri syukuran



Gambar 3: Wawancara kepada kepala Desa





Gambar 4: Wawancara kepada kepala badan musyawarah Desa (BMA)



Gambar 5: Pengambilan Data Desa







Gambar 6: Wawancara kepada warga





Gambar 7: Pembukaan acara tradisi kenduri syukuran



Gambar 8: Prosesi pelaksanaan tradisi kenduri syukuran